



Jaringan Ulama Falak Nusantara (Studi Geneologi Keilmuan Falak Syekh Muhammad Yasin Al-Fadani)

Nur Hidayatullah

Universitas Islam Negeri Walisongo, Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji,

Kec. Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

* nurhidayatullah090@gmail.com

Abstract: The science of Falak that reaches us today is a long journey from one character to another, from one region to another, across a lot of space and time. Starting from Hermes in Babylon to the kyai in Indonesia. Musnid ad-Dunya Sheikh Muhammad Yasin al-Fadani, at the end of the 20th century AD, appeared as a pivot of knowledge in the world, mainly in the fields of hadith and sanad science. It turns out that he is also an astronomer, even possessing a high astronomy sanad compared to other astronomy clerics in the archipelago. Maintaining the tradition of sanad and scientific diploma is one way to obtain knowledge that is a blessing and benefit. This research is directed there. Based on the book *al-Mawahib al-Jazilah*, *Bulugh al-Amani*, and *al-Maslak al-Jali*, the writer formulated the problem: 1) how the interaction of Sheikh Yasin with Falak Science, and 2) how the network of Falak scholars Muhammad Yasin al-Fadani. All reviews are the result of a literature study and are qualitative research. This research concludes that: 1) Sheikh Yasin has at least 15 teachers in the field of Falak Sciences, and has reviewed hundreds of books of astronomy, 2) sanad of scientific astronomy, Sheikh Yasin is connected to Sheikh Muhammad al-Hattab ar-Ra'ini al-Maliki (902 - 954 H), great scholars of the tenth century Hijri, and 3) have sanad connected with the Falak clerics in the archipelago, either connected because they were teachers or because they were related to the same teacher.

Keywords: *Falak Ulama, Sanad, Sheikh Yasin*

Abstrak: Ilmu Falak yang sampai ke kita saat ini merupakan perjalanan panjang dari satu tokoh ke tokoh yang lain, dari satu daerah ke daerah yang lain, melintasi banyak ruang dan waktu. Mulai dari Hermes di Babilonia sampai ke para kyai di Indonesia. Di akhir abad 20 M, *Musnid ad-Dunya* Syekh Muhammad Yasin al-Fadani tampil sebagai poros keilmuan di dunia, utamanya di bidang ilmu hadis dan sanad. Ternyata ia juga ahli falak, bahkan mempunyai sanad keilmuan falak yang tinggi dibanding dengan ulama falak lainnya di nusantara. Menjaga tradisi sanad dan ijazah keilmuan merupakan salah satu cara mendapatkan ilmu yang berkah dan manfaat. Penelitian ini diarahkan kesana. Berangkat dari kitab *al-Mawahib al-Jazilah*, *Bulugh al-Amani*, dan *al-Maslak al-Jali*, penulis merumuskan masalah: 1) bagaimana interaksi Syekh Yasin dengan Ilmu Falak, dan 2) bagaimana jaringan sanad keilmuan Falak Syekh Muhammad Yasin al-Fadani. Semua ulasan yang ada merupakan hasil dari studi pustaka dan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Syekh Yasin mempunyai setidaknya 15 guru di bidang Ilmu Falak, dan telah menelaah ratusan kitab falak, 2) sanad keilmuan falak Syekh Yasin terhubung sampai Syekh Muhammad al-Hattab ar-Ra'ini al-Maliki (902 – 954 H), ulama besar abad kesepuluh hijriah, dan 3) mempunyai sanad yang terhubung dengan para ulama falak di nusantara, baik terhubungnya karena menjadi guru atau karena seperguruan dengan guru yang sama.

Kata kunci : *Ulama Falak, Sanad, Syekh Yasin*

A. Pendahuluan

Ilmu Falak yang kita kenal selama ini merupakan Ilmu Pengetahuan Eksak yang objeknya berkaitan dengan Bumi, Bulan, Matahari dan benda-benda langit lainnya, karena Ilmu Falak merupakan perpaduan antara Matematika & Fisika. Objek kajian Ilmu Falak tersebut di atas sama dengan Ilmu Astronomi, pengertian semacam ini tumbuh pada masa kejayaan Islam.¹ Dalam keilmuan falak Islam, ilmu ini mempunyai banyak nama dan cabang, antara lain Ilmu Rashd, Ilmu Miqaat, Ilmu Hisab, Ilmu Hai'ah, dan Ilmu Handasah. Istilah-istilah tersebut banyak kita dapatkan dalam literatur falak berbahasa Arab. Menurut Yahya Syami, pada zaman dahulu Ilmu Falak lebih dikenal dengan sebutan Ilmu Hai'ah.²

Ilmu Falak mempunyai kedudukan penting dalam Islam. Karena ibadah akan sempurna dengannya.³ Para ulama, misalnya Ibnu Hajar dan Syekh Ramli berkata bahwa bagi orang yang hidup dalam kesendirian maka mempelajari ilmu falak hukumnya *fardlu 'ain*. Sedangkan bagi masyarakat banyak hukumnya *fardlu kifayah*. Seperti ini pula yang dikatakan oleh Syekh Muhammad Yasin al-Fadani dan ulama lainnya.⁴

Dalam sejarahnya ilmu falak atau astronomi sering disebut sebagai ilmu tertua. Entah siapa penemu awalnya, tentu tidak mudah menjawabnya. Dua orang astronom dari University of Glasgow A. E. Roy dan D. Clarke mengakui tidak tahu siapa astronom pertama, yang mereka yakini bahwa ilmu astronomi maju di bagian Eropa pada pertengahan milenium ketiga (3000 tahun) SM dan orang-orang Cina mempunyai sekolah astronomi sejak 2000 SM.⁵ Namun Ada beberapa literature yang menyatakan bahwa peletak batu pertama Ilmu Falak adalah Nabi Idris as. yang biasa disebut Hermes. Pernyataan ini dapat kita temukan dalam kitab *Al-Khulashoh Al-Wafiyah* karya Syekh Zubair Umar al-Jailani, dan *al-Mawahib al-Jazilah* karya Syekh Muhammad Yasin al-Fadani, demikian juga menurut H. A. R. Gibb dan J. H. Kramers dalam *Shorter Encyclopaedia of Islam*.⁶ Lain dari itu, dalam kitab *Sabaik adz-Dzahab fi Ma'rifah Qabail al-Arab* yang ditulis oleh Syekh Muhammad Amin al-Baghdadi as-Suwaidi menegaskan bahwa penemu Ilmu Falak adalah Unusy bin Syit bin Adam. Menurutnya Unusy adalah orang yang pertama mengenal tulisan dan orang yang pertama mengenal Ilmu

¹ Nur Hidayatullah, *Penemu Ilmu Falak (Pandangan Kitab Suci dan Peradaban Dunia)*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, cet. I, 2013, hlm. 1.

² Syami, Yahya, *Ilm al-Falak min Shafahat at-Turats al-'Ilm*, Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, cet. I, 1997, hlm. 42.

³ Zubaer Umar al-Jaelani, *Al-Khulashah Al-Wafiyah*, Kudus: Menara Kudus, t.th, hlm. 5.

⁴ Muhammad Yasin al-Fadani, *al-Mawahib al-Jazilah fi Azhar al-Khamilah Syarah Tsamarat al-Wasilah*, Mesir: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1368 H, hlm. 4.

⁵ A. E. Roy dan D. Clarke, *Astronomy: Principle and Practice*. Adam Hilger: Bristol, 1978, hlm. 3.

⁶ H. A. R. Gibb & J. H. Kramers, *Shorter Encyclopaedia of Islam*, Leiden: E. J. Brill, 1961, hlm.159.

Hisab, baik hisab bulan maupun tahun. Ia seorang nabi yang tidak disebutkan namanya dalam Alquran.⁷ Adapun Nabi Idris disebutnya sebagai orang yang pertama kali mempopulerkan ilmu hikmah, ilmu nujum, ilmu berhitung matematika, dan rahasia-rahasia falak.⁸

Kalau kita telusuri lebih dalam lagi, ternyata Ilmu Falak telah dimainkan perannya oleh para Nabi. Dalam kitab *al-Kamil fit Tarikh*, disebutkan bahwa Nabi Adam merupakan pelopor Ilmu Falak, karena firman Allah SWT *wa 'allama adam al-asma'a kullaha* (Allah mengajarkan Adam akan semua nama). Nabi Adam mengajarkan nama-nama waktu siang dan malam.⁹ Namun konsep siang malam ketika itu bukanlah sama rata 24 jam, hanya saja 24 waktu yang berbeda-beda awal dan akhirnya.¹⁰ Allah juga menurunkan peralatan Handasah kepada Nabi Adam.¹¹ Kepada Nabi Idris juga Allah ajarkan tentang waktu siang dan malam. Kemudian Nabi Nuh, beliaulah orang pertama yang membuat kapal dengan mengarahkan lima sisinya ke arah konstelasi *Banat Na'sy* (Ursa Major),¹² yakni konstelasi yang berada di langit utara. Nabi Daniel menemukan manzilah bulan (*lunar mansion*) dan *buruj asy-Syams*¹³, Nabi Daud menemukan kompas, karena dialah yang bisa melemahkan besi; ada juga yang mengatakan bahwa penemunya adalah Nabi Khidir, dan menurut pendapat lain, penemunya adalah Iskandar Dzulqarnain.¹⁴

Nabi Musa, kontribusinya dalam Ilmu Falak, beliaulah orang yang pertama kali membuat sejarah hari raya paskah. Hari raya paskah menurut Yahudi (Israil) adalah peringatan saat keluarnya mereka dari Mesir,¹⁵ ini kaitannya dengan sistem penanggalan. Dalam sejarahnya juga disebutkan bahwa hari Sabtu berawal dari kisah Bani Israil yang disuruh beribadah khusus di hari yang ditentukan, yaitu Sabtu. Di lain sisi, Nabi Musa jualah orang yang diisyaratkan Taurat menggunakan *mizwala syamsiah* atau *sundial* untuk mengetahui waktu, dan ini telah digunakan oleh bangsa Mesir kuno. Sundial yang beliau pakai berukuran kecil dan bisa dimasukkan ke dalam saku.¹⁶ Sementara Nabi Isa, peristiwa Ilmu

⁷ As-Suwaiddi, *Sabaik adz-Dzahab fi Ma'rifah Qabail al-Arab*, Dar al-Kutub al-Ilmiyah: Beirut, hlm.24.

⁸ *Sabaik adz-Dzahab fi Ma'rifah Qabail al-Arab*, hlm. 26-27.

⁹ Ibnu Atsir, *al-Kamil fi at-Tarikh*, Beirut: Dar Beirut, 1385 H/1965 M. juz. I, hlm. 30-32.

¹⁰ Muhammad Abdul Karim Nashr, *Buhuts Falakiyah Fi asy-Syari'ah al-Islamiyah*, Dar al-Haramain: Kairo, cet. I. 2003 M/ 1424 H, hlm. 62.

¹¹ *al-Kamil fi at-Tarikh*, hlm.39.

¹² *Kitab al-Fawa'id fi Ma'rifati Ilm al-Bihar wa al-Qawaid (Makhtuthah)*, hlm. 3.

¹³ Ibnu Majid, *Kitab al-Fawa'id fi Ma'rifati Ilm al-Bihar wa al-Qawaid (Makhtuthah)*, hlm. 5

¹⁴ *Kitab al-Fawa'id fi Ma'rifati Ilm al-Bihar wa al-Qawaid (Makhtuthah)*, hlm. 6

¹⁵ Muhammad Muhammad Fayyadl, *at-Ta'awim*, Kairo: Nahdlah Mishr, cet. II, 2002, hlm. 126.

¹⁶ Muhammad Basil ath-Tha-i, *'Ilm al-Falak wa at-Ta'awim*, Beirut: Dar an-Nafais, cet. II, 1428 H/2007 M, hlm. 43.

Falak yang bisa dihubungkan yaitu adanya penanggalan Masehi dan Hari Paskah. Hari Raya Paskah menurut orang-orang Kristen adalah saat naiknya Isa al-Masih ke Langit. Sebelumnya lagi, Konfucius (Nabinya orang Cina) yang hidup antara 479 s.d. 551 SM, menulis satu buku yang berkaitan dengan Ilmu Falak dan perbintangan, berisikan tentang rahasia-rahasia falakiyah dan perbintangan, serta upaya untuk mengetahui hal yang belum terjadi.¹⁷

Adapun Nabi Muhammad sendiri, kontribusinya dalam Ilmu Falak adalah mengharamkan interkalasi pada tahun kesepuluh hijrah, yaitu ketetapan beliau bahwa dalam setahun ada dua belas bulan hijriah, dan ditetapkan empat bulan yang mulia, sebagaimana yang tersebut dalam Surah at-Taubat ayat 36-37.¹⁸ Maksud dari *tahrim an-nasi'* atau interkalasi itu adalah menunda masuknya bulan haram, sehingga mereka orang Arab bermain-main dengan bulan hijriah, sesuai kehendak mereka, seperti berperang pada bulan yang semestinya diharamkan untuk berperang. Dalam kesempatan yang lain, Rasulullah juga menyatakan bahwa usia bulan qamariyah berkisar hanya dua kemungkinan, 29 hari atau 30 hari.

Setelah Nabi Muhammad, ada sejumlah sahabat yang tercatat sebagai ahli falak, antara lain: Umar bin Khattab yang meletakkan sistem penanggalan hijriah,¹⁹ beliau juga yang memerintahkan agar belajar ilmu tentang bintang agar mendapat petunjuk arah baik di laut maupun di darat,²⁰ Ali bin Abi Thalib yang membuat syair tentang *manzilah* bulan (*lunar mansions*),²¹ Ibnu Umar yang pernah mengucapkan “bila di rumahku ada seseorang yang tidak mengetahui manzilah bulan, tidak kubiarkan dia tinggal di rumahku”, dan Ibnu Abbas yang pertama kali menemukan metode penentuan arah kiblat dengan hembusan angin.²²

Ilmu Falak yang sampai ke kita saat ini merupakan perjalanan panjang dari satu tokoh ke tokoh yang lain, dari satu daerah ke daerah yang lain, melintasi banyak ruang dan waktu. Mulai dari Hermes di Babilonia sampai ke para kyai di Indonesia. Menurut sejarah, keberadaan Ilmu Falak di Indonesia diketahui dengan

¹⁷ *Ilm al-Falak wa at-Taawim*, hlm. 45.

¹⁸ *at-Taawim*, hlm. 167.

¹⁹ Umar bin Khattab menetapkan tahun hijriah pada 20 Jumadil Akhir tahun 17 H, dengan menetapkan tahun 1 Hijriah jatuh pada tahun dimana Rasulullah SAW hijrah dari Makkah ke Madinah, yaitu tiba di Quba pada Senin 8 Rabiul Awwal/20 September 622 M, sebagaimana ditahkik oleh Mahmud Basya al-Falaki. Sementara 1 Muharram 1 Hijriah-nya bertepatan 15 Juli 622 M, seperti yang ditahkik oleh Musthafa Muhammad al-Falaki. Lihat *al-Khulasah al-Wafiyah*, hlm. 11.

²⁰ Dzul Fiqar Ali Syah, *al-Hisabat al-Falakiyah wa Itsbat Syahr Ramadhan*: Ru'yah Maqashidiyah Fiqhiyyah, USA: Ma'had Ali lil Fikr al-Islamicet. I, 1430 H/2009 M, hlm. 52.

²¹ *Kitab al-Fawaid fi Ma'rifati Ilm al-Bihar wa al-Qawaid (Makhtuthah)*, hlm. 158.

²² Hal ini sebagaimana yang ditulis oleh Abu Raihan al-Biruni tentang hubungan antara Ka'bah dengan angin. Al-Biruni bahkan menambahkan bahwa Ibnu Abbas dan Hasan Bashri telah mengetahui metode ini, sebagaimana yang dikutip David A. King dari kitab *at-Tafhim* dan *Tahdid Nihayat al-Amakin li Tashih Masafat al-Masakin* karya al-Biruni. Lihat David A. King, *Astronomy in the Service of Islam*, Britain: Variorum, 1993, X 3; X 7; XIII 311 n.6; XIV 83.

adanya penanggalan Jawa Islam oleh Sultan Agung. Kemudian baru pada abad ke-19 mulai bermunculan tokoh falak seperti Syekh Abdurrahman al-Mishri yang datang ke Jakarta (Betawi) tahun 1314 H/1896 M dengan membawa tabel Ulugh Bek dan mengajarkannya, di antara muridnya adalah KH Ahmad Dahlan as-Samarani atau at-Tarmasi dan Sayyid Utsman Betawi.²³ Di sumber yang lain, Ilmu Falak disebutkan masuk dari jalur Syekh Tahir Jalaluddin (1869 – 1957), yang berguru kepada kakak sepupunya di Makkah, yaitu Syekh Ahmad Khatib Minangkabau (1855 – 1916), imam dan pengajar di Masjidil Haram yang juga dikenal ahli falak. Selain dari Syekh Tahir Jalaluddin, ilmu falak juga masuk ke Indonesia melalui Syekh Ahmad Jamil Djambek (1862 – 1947).²⁴ Demikian menurut cerita yang masyhur.

Di akhir abad 20 M, seorang ulama Indonesia tampil sebagai poros keilmuan di dunia, utamanya di bidang ilmu hadis dan sanad, ulama itu bernama Syekh Muhammad Yasin al-Fadani, dijuluki *Musnid ad-Dunya* dan mujaddid abad 14 hijriah.²⁵ Dia ahli dalam semua disiplin ilmu keislaman, mengajar di Masjidil Haram dan menjadi Direktur Darul Ulum Makkah, dan mempunyai karya tulis mencapai ratusan judul. Tak dinyana ternyata ia juga ahli di bidang Ilmu Falak, bahkan mempunyai sanad keilmuan falak yang tinggi dibanding dengan ulama falak lainnya di nusantara; dan menurut penulis Syekh Yasin lah satu-satunya ulama falak yang memiliki sanad dan ijazah keilmuan falak hingga melintasi lima abad.

Penulis menemukan setidaknya ada tiga buku kitab yang memberikan informasi tentang interaksi dan sanad keilmuan Syekh Muhammad Yasin al-Fadani di bidang Ilmu Falak, yaitu: 1) *al-Mawahib al-Jazilah min Azhar al-Khamilah*, kitab falak yang merupakan *Syarah Tsamarat al-Wasilah*, kitab ini selesai ditulis Syekh Muhammad Yasin pada 11 Muharram 1362 H, dan dicetak pada Dzulhijjah 1368 H; 2) *Bulugh al-Amani fi at-Ta'rif bi Syuyukh wa Asanid Musnid al-'Ashr asy-Syekh Muhammad Yasin bin Muhammad 'Isa al-Fadani al-Makki*, sebuah kitab yang bercerita tentang profil guru-guru dan sanad keilmuan Syekh Yasin al-Fadani, ditulis oleh Syekh Mukhtaruddin bin Zainal Abidin al-Falimbani, dicetak pertama kali tahun 1408 H/1988 M oleh Dar Qutaibah Damaskus; dan 3) *al-Maslak al-Jali fi Asanid Fadhilah asy-Syekh Muhammad 'Ali*,²⁶ merupakan sebuah kitab yang ditulis oleh Syekh Yasin tentang gurunya

²³ Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Buana Pustaka, cet. III, 2008, hlm. 29.

²⁴ Susiknan Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. II, 2008, hlm. 466.

²⁵ Maimoen Zubair, *al-'Ulama al-Mujaddidun*, Rembang: Maktabah al-Anwariyah, t.th. hlm. 12.

²⁶ Cetakan pertama dicetak Dar ath-Thiba'ah al-Mishriyyah al-Haditsah tahun 1405 H, cetakan kedua diterbitkan asy-Syirkah azh-Zhohiriyyah Jakarta tahun 1405. Dan cetakan ketiga dicetak Dar al-Basyair al-Islamiyyah, Beirut, tahun 1408 H.

Syekh Muhammad ‘Ali bin Husain bin Ibrahim al-Maliki al-Makki (1287 H – 1367 H) yang menjadi syekh-nya para pengajar di Madrasah Darul Ulum Makkah.

Keilmuan Falak Syekh Muhammad Yasin al-Fadani sepertinya tertutupi dengan kemasyhuran beliau sebagai ahli hadis kelas dunia. Jika dilihat dari tahun wafatnya, yakni 1990, maka tokoh falak Indonesia yang sezaman dengan beliau antara lain: KH Zubair Umar al-Jailani Salatiga, KH Salman Jalil Martapura, KH Hanafi Gobet Banjarmasin; ketiganya meninggal di tahun yang sama, tahun 1990 M. Selain itu, yang masih sezaman dengan beliau adalah KH Manshur al-Batawi, KH Turaihan Adjhuri Kudus, Syekh Tahir Jalaluddin, KH Ma’shum Ali, KH Mahfuzh Anwar,²⁷ dan KH Mahfuzh Amin Pamangkih.

Semua ulama tersebut di atas tentu mempunyai silsilah keilmuan falak, namun belum tentu menyimpan atau mendokumentasikan sanad keilmuannya dalam sebuah tulisan. Syekh Yasin termasuk orang yang sangat perhatian terhadap sanad. Biasanya sanad diperhatikan oleh ahli hadis, tapi Syekh Yasin peduli terhadap semua sanad keilmuan, bahkan beliau punya sanad keilmuan matematika dan ilmu falak sampai berabad-abad. Begitu pentingnya sanad, disebutkan dalam sebuah *maqolah* bahwa sanad merupakan bagian dari agama, maka lihatlah dari siapa kalian mengambilnya. Ibnu Mubarak pernah berkata: *law la al-Isnad la qola ma sya-a*, artinya, tanpa sanad keilmuan yang jelas, seseorang mudah saja mengatakan sesuai akan yang ia kehendaki. Imam Nawawi dalam kitabnya *Bustan al-‘Arifin* mengutarakan bahwa menyebut dari siapa kita mendapatkan suatu ilmu akan mendatangkan keberkahan.

Tulisan ini mengarah tentang sanad keilmuan dan “jaringan ulama”, meminjam istilah Azyumardi Azra, khususnya ulama falak Nusantara. Maka dalam tulisan ini dibahas tentang: 1) bagaimana interaksi Syekh Yasin dengan Ilmu Falak, dan 2) bagaimana jaringan sanad keilmuan Falak Syekh Muhammad Yasin al-Fadani. Semua ulasan yang ada merupakan hasil dari studi pustaka dan merupakan penelitian kualitatif.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka yaitu penelitian yang mengambil data utamanya dari buku dan catatan ilmiah. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang dimana penulis mencoba menjelaskan dan menggambarkan hasil temuan yang penulis baik yang diperoleh dari kajian-kajian buku-buku ilmiah ataupun catatan lain. Selain buku-buku ilmiah penulis juga melakukan studi pustaka pada jurnal-jurnal ilmiah dari media cetak maupun elektronik dan catatan-catatan terkait dengan judul yang penulis ambil.

²⁷ Ahmad Izzuddin, *Melacak Pemikiran Hisab Rukyah Syekh Yasin al-Padang (Studi atas Kitab al-Mukhtashar al-Muhadzab)*, Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2009, hlm. 62.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Profil Syekh Muhammad Yasin Al-Fadani

Syekh Yasin, seorang ulama besar yang cerdas, nama lengkapnya Abu al-Faidh ‘Alamuddin al-‘Allamah al-Jalil Syekh Muhammad Yasin bin Muhammad Isa al-Fadani al-Makki asy-Syafi’i. Ia mempunyai reputasi intelektual yang baik dan cemerlang. Keilmuannya sudah diakui sejak usia muda, tiga puluhan tahun, ia telah menguasai berbagai disiplin keilmuan islam dan sains matematika. Pemahamannya mendalam di bidang ilmu falak dan ilmu hai’ah, ilmu ushul dan qaidah fiqhiyyah, ilmu hadis dan ilmu sanad. Ia juga ahli di bidang sastra dan bahasa, dan lainnya.

Syekh Yasin lahir di Misfalah, Makkah pada Selasa 27 Sya’ban 1335 H/1916 M²⁸ di akhir pemerintahan Turki Usmani, dan tumbuh di masa itu pula. Ia dibesarkan di lingkungan keluarga yang sholeh yang disibukkan dengan ilmu agama. Mula-mula ia belajar Alquran kepada ayahnya Syekh Muhammad Isa, juga pelajaran fiqh dan dasar-dasar Bahasa Arab. Dan belajar kitab *Syarah Ibnu Qasim ‘ala Ibn Syuja’, Tafsir Jalalain* kepada pamannya Syekh Mahmud yang dikenal dengan nama Engku Hitam. Ketika itu Syekh Yasin sudah hafal sejumlah matan kitab di bidang Tauhid, Fiqh, Nawhu, Faraidh, dan Musthalah.²⁹

Selanjutnya melanjutkan pendidikannya di Madrasah Shaulatiyah tahun 1346 H. Di madrasah ini Syekh Yasin bertemu dengan alim ulama terkemuka, di antaranya Syekh Mukhtar bin Utsman Makhdum, Syekh Abdullah an-Nimnaqani, Syekh Hasan bin Muhammad Masyath, dan Sayyid Muhsin Al-Musawa, hingga pertengahan tahun 1353 H, maka Syekh Yasin melanjutkan studinya di Madrasah Darul Ulum hingga memperoleh Syahadah Nihaiyyah tahun 1355 H.³⁰ Sambil belajar di Darul Ulum, ia juga menimba ilmu di halaqah Masjidil Haram dan rumah-rumah para Masyayikh di Makkah³¹, di antaranya kepada Sayyid Alawi bin Abbas Al-Maliki al-Hasani dengan berbagai macam disiplin keilmuan.³²

Maka sejak 1353 H Syekh Yasin juga sibuk mengajar di Masjidil Haram tentang pelajaran Hadis, Fiqh Syafi’i dan Ushul Fiqh-nya, Kaidah Fiqh, Nahwu, Sharaf, Balaghah dan Falak, dan ia juga menulis komentar berupa kitab atau

²⁸ Dr. Mahmud Said Mamduh, *Tasyrif al-Asma’ bi Syuyukh al-Ijazah wa as-Sima’*, Beirut: 1434 H, jilid I, hlm. 90. Lihat juga Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Ilmu Falak Nusantara (Transmisi, Anotasi, dan Biografi)*, Yogyakarta: CV Arti Bumi Intaran, cet. I, 2008, hlm. 152.

²⁹ *Ibid*, *Tasyrif al-Asma’*, jilid I, hlm. 90.

³⁰ Disarikan oleh Abdullah ath-Thalib dari kitab *Tuhfatul Ikhwan* karangan al-Fakhr al-Jurafi. Lihat Syekh Muhammad Yasin al-Fadani, *al-Mawahib al-Jazilah fi Azhar al-Khamilah Syarah Tsamarat al-Wasilah*, Mesir: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1368 H, hlm.83.

³¹ *Tasyrif al-Asma’*, jilid I, hlm. 90

³² Al-Falimbani, Muhammad Mukhtar, *Bulugh al-Amani fi at-Ta’rif bi Syuyukh wa Asanid Musnid al-‘Ashr asy-Syekh Muhammad Yasin bin Muhammad ‘Isa al-Fadani al-Makki*, Damaskus: Dar Qutaibah, cet I, 1408 H/1988 M, hlm. 36.

risalah yang kemudian ia sampaikan kepada murid-muridnya. Maka, tidaklah ia mengajar suatu ilmu, melainkan ia menulis tentangnya. Saat mengajar di Makkah, usia Syekh Yasin masih terbilang muda, ia sudah mengajar ilmu-ilmu yang agak sulit dipahami bagi orang yang se-usianya, dan para pelajar yang menjadi muridnya tidak jarang yang lebih tua usianya dari Syekh Yasin sendiri.³³

Syekh Yasin merupakan sosok pejuang yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, ilmu tidak merasa puas dengan ilmu yang diperolehnya selama belajar, hingga akhirnya ia menjadi orang yang menonjol disbanding teman-teman seangkatannya. Ia sering menyendiri untuk banyak membaca. Ia juga sering diberi ijazah oleh para gurunya dari berbagai penjuru, ia diberi izin untuk mengajar. Di antara gurunya di Hijaz adalah Qadhi Abul Husain al-Marzuqi al-Hanafi, al-'Allamah Syekh Muhammad 'Ali bin Husain al-Maliki, Syekh Khalifah bin Hamad an-Nabhani, Syekh Umar bin Husain ad-Dagistani, al-Muhaddis Syekh Umar Hamdan al-Mahrusi, Sayyid Zaky bin Ahmad al-Barzanji al-Madani, al-Muarrikh Syekh Abdullah al-Ghazy, al-'Allamah al-Muhannik Syekh Ubaidullah bin al-Islam ad-Diwabnadi, dan al-Mawlawi Abdurrahman bin Karim Bakhsy al-Hindi.

Adapun gurunya yang berasal dari Yaman dan Hadramaut, antara lain: al-Mu'ammarr al-Qadhi al-Husain al-'Umri ash-Shan'ani, al-Musnid al-Mu'ammarr Sayyid 'Ali as-Sadami, Syekh Abdul Wasi' ash-Shan'ani, Sayyid Abdul Qadir al-Halabi al-Faqihi, Mufti Sayyid Abdurrahman bin Ubaidullah as-Saqqaf, al-Mu'ammarr Habib Musthafa bin Ahmad al-Muhdhar, dan Habib al-Mu'ammarr Husain bin Hamid al-Athas.

Guru-guru yang dari Syam, antara lain al-Qadhi Muhammad 'Ali Zhobyan al-Kailani, al-Muarrikh Muhammad Raghib ath-Thabbakh al-Halabi, al-Muhaddis Syekh Mahmud al-Aththar, al-'Allamah Sayyid Mahmud Sayyid ad-Dumi al-Hanbali, dan al-'Allamah Muhammad As'ad al-Abaji al-Halabi. Yang di Mesir di antaranya: al-'Allamah Syekh Abdurrahman 'Alisy al-Maliki, Sayyid Muhammad Ibrahim al-Bablawi, al-'Allamah al-Bahr Syekh Muhammad Zahid al-Kautsari, al-'Allamah Syekh Muhammad al-Khudr at-Tunisi, al-Azhari, dan Syekh Habibullah asy-Syinqithi. Sementara guru-guru yang berasal dari Maghrib (Maroko), antara lain: al-Hafizh asy-Syarif Abdul Hayy al-Kattani, dan Mufti Tunis Syekh 'Ali Ibnul Khoujah.³⁴

Di Nusantara, beberapa ulama yang menjadi Guru Syekh Yasin al-Fadani, antara lain: Syekh Abdullah bin Azhari Palembang, Syekh Ahmad Marzuqi bin Mirshod Jakarta, Syekh Jum'an bin Samun Tangerang, Syekh Muhsin bin Raden Muhammad Serang Banten, Sayyid Husain bin Muhammad al-Munawwar Semarang, Syekh Ma'shum bin Ahmad Lasem, Sayyid Umar bin Thoha

³³ *Tasynif al-Asma'*, jilid I, hlm. 91.

³⁴ *al-Mawahib al-Jazilah*, hlm. 83.

Surabaya, Syekh Hasyim Asy'ari Jombang, Syekh Shiddiq bin Abdullah Jember, Sayyid Hamid as-Sirri Malang, Syekh Hasan Probolinggo, dan Sayyid Alawy bin Thahir al-Haddad Johor,³⁵ Sayyid Ali bin Abdurrahman al-Habsyi (Habib Ali Kwitang, Jakarta), dan Syekh Jum'an bin Samun Tangerang.³⁶

Syekh Yasin banyak sekali mempunyai guru, tidak hanya laki-laki, tapi juga perempuan, yaitu al-Muhadditsah asy-Syaikhah Umm al-Asrar Amatullah binti Syekh Abdul Ghani bin Abi Sa'id Ahmad al-'Amariyyah ad-Dahlawiyah (wafat 1357 H). Guru-guru Syekh Yasin lainnya disebutkan profil dan sanad keilmuannya dalam tsabat (kitab sanad) Syekh Yasin yang berjudul *Bughyatul Murid*, yang jumlahnya mencapai 400-an orang.³⁷

Dalam kesehariannya, Syekh Yasin senantiasa membawa kertas catatan/buku tulis dan pulpen. Ini menunjukkan betapa besarnya semangat intelektualnya, dengan inilah beliau bisa mengangkat kebudayaan dan sastra sekolah Darul Ulum yang beliau pimpin hingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah Arab di Saudi Arabia. Waktu beliau dihabiskan dengan urusan penting yang bermanfaat dan pelaksanaan kewajiban. Ia tidak banyak mempunyai waktu longgar, apalagi waktu kosong yang terbuang sia-sia.³⁸

Syekh Yasin banyak menulis kitab, di bidang Falak ia menulis sejumlah syarah atas kitab yang ditulis gurunya '*Tsamarat al-Wasilah*' seperti *al-Khamilah, Jani ats-Tsimar*, dan *Syarah Manzhumar Manazil al-Qamar*. Di bidang Ushul Fiqh, ia menulis *Bughyatul Musytaq Syarah kitab al-Luma'* yang disusun oleh Syekh Abu Ishaq, *al-Fawaid al-Janiyyah Hasyiyah* atas kitab *al-Mawahib as-Saniyyah*. Di bidang ilmu sanad, di antaranya adalah yang berjudul *Mathma' al-Wujdan fi Asanid Syekh Umar Hamdan, al-Maslak al-Jali*, dan juga ada yang masih berupa manuskrip, belum sempat dicetak yaitu '*Uqud al-Lujain fi Ijazah asy-Syaikh Ismail Zein*, dengan jumlah 12 jilid besar,³⁹ dan lainnya.

³⁵ Syekh Yasin al-Fadani, *al-Arba'un al-Buldaniyyah*, Beirut: Dar al-Basyair al-Islamiyyah, t.th, hlm. 80.

³⁶ Syekh Jum'an ini seorang alim yang menguasai berbagai disiplin ilmu keislaman, meninggal pada 8 Syawal 1381 H di usia 180 tahun; ia sempat berguru kepada Syekh Nawawi al-Bantani. Syekh Nawawi meriwayatkan sanad keilmuannya kepada Syekh Jum'an bin Samud dengan sanad dari 1) Syekh Ahmad Nahrowi, juga dari 2) Syekh Muhammad Arsyad bin Abdullah bin Abdurrahman al-Banjari (w. 1227 H/1810 M), dari Sayyid Murtadho az-Zubaidi dan Salim bin Abdullah al-Bashri, 3) dan meriwayatkan dari Syekh Yusuf bin Muhammad Arsyad al-Banjari. Lihat *Bulugh al-Amani*, hlm. 170. Syekh Nawawi al-Bantani (w. 1315 H) ini termasuk ulama falak yang juga berguru kepada ulama falak yaitu Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Maka boleh jadi Syekh Jum'an juga belajar Ilmu Falak kepada Syekh Nawawi al-Bantani.

³⁷ Lihat *Bulugh al-Amani* karangan Syekh Mukhtaruddin al-Falimbani; juga Dr. Mahmud Sa'id Mamduh, *Tasynif al-Asma' bi Syuyukh al-Ijazah wa as-Sima'*, Beirut: cet, II, 1434 H, jilid I, hlm. 92.

³⁸ Testimony Syekh Hasan Idris Kelantan, tertanggal Mesir 4 September 1949 M dalam buku *al-Mawahib al-Jazilah Syarah Tsamarat al-Wasilah*.

³⁹ *Tasynif al-Asma'* jilid I, hlm. 98.

Syekh Yasin al-Fadani adalah seorang ulama yang ahli di berbagai disiplin ilmu keislaman, hal ini ditunjukkan dengan karya-karya di bidang-bidang tersebut. Namun Ia dikenal dengan ahli sanad. Suatu ketika al'Allamah al-Ushuli Sayyid Abdullah bin ash-Shoddiq al-Ghumari bertemu dengan Syekh Yasin al-Fadani pada musim haji 1401 H. Syekh al-Ghumari berkata "*Kami telah menyebut guru kami Sayyid Ahmad Rafi' ath-Thahawi sebagai Musnid al-'Ashr (saat ini), maka sekarang Syekh Yasin al-Fadani lah yang menjadi Musnid saat ini tanpa ada khilaf*". Ini merupakan kesaksian seorang kritikus hadis yang berpengalaman.⁴⁰

Syekh Yasin mengajar di Madrasah Darul Ulum sejak tahun 1356 H, sampai semasa hidupnya, kehidupannya disibukkan dengan mengajar baik di Madrasah maupun di rumahnya. Murid-murid beliau sangatlah banyak dan menjadi ulama terkemuka di daerah mereka masing-masing, di antaranya: KH Maimoen Zubair, KH Ahmad Sahal Mahfuzh, KH Muhammad Zaini Ghani, Mufti Mesir Prof. Dr. Syekh Ali Jum'ah, Ketua Umum PBNU 1956-1984 Dr. KH. Idham Chalid, KH Muhammad Nuruddin Marbu, KH Muhammad Syukri Unus, KH Munawwar Martapura, Prof. Dr. KH. Sayyid Agil Munawwar, Prof. KH. Syarwani Zuhri, dan sejumlah ulama besar lainnya.

Syekh Yasin juga sering melakukan kunjungan ke Indonesia, untuk hadir di Pesantren atau silaturahmi ke rumah orang alim atau menghadiri muktamar Nahdlatul Ulama. Di antaranya beliau hadir pada muktamar NU tahun 1979, dan selanjutnya melakukan kunjungan ke sejumlah pesantren seperti Ponpes Ibnul Amin Pamangkih, Ponpes Lirboyo, dan pesantren lainnya. Dan tentu saja momen ini dihadiri oleh ribuan umat Islam yang ingin bertemu langsung dengannya.

Syekh Muhammad Yasin bin Syekh Muhammad Isa al-Fadani al-Makki meninggal dunia pada malam Jum'at 28 Dzulhijjah 1410 H / 1990 M. Turut menyaksikan kepulangan Syekh Yasin ke rahmatullah adalah murid beliau Syekh Mukhtaruddin al-Falimbani, dan yang mengurus jenazah beliau adalah Syekh Ismail Zein, disholatkan di Masjidil Haram usai sholat Jum'at, dan dimakamkan di pemakaman Ma'la Makkah al-Mukarramah.⁴¹

Majlis Syekh Yasin kemudian dipimpin oleh Khalifahnyanya Syekh Mukhtaruddin al-Falimbani yang menulis kitab Bulugh al-Amani, meninggal dunia 15 Rajab 1411 H, kemudian dilanjutkan oleh Khalifah beliau selanjutnya al-'Alim al-Fadhil Sayyid Hamid bin Alawy Alkaff, dan Syekh Husni Tamrin al-Jufri al-Banjari yang menjadi sekretaris pribadi Syekh Yasin menulis *al-Maslak al-Jali*.

⁴⁰ *Tasyrif al-Asma'* jilid I, hlm. 92.

⁴¹ *Tasyrif al-Asma'*, jilid I, hlm. 104-105.

2. Interaksi Syekh Yasin al-Fadani dengan Ilmu Falak

Syekh Muhammad Yasin bin Muhammad Isa al-Fadani adalah seorang pengajar Ilmu Falak di Darul Ulum Makkah. Ia gemar mempelajari Ilmu Falak, karena mengetahui betapa mulianya ilmu ini. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani disebutkan:

لو أقسمت لبررت إن خيار عباد الله إلى الله لرعاة الشمس و القمر يعني المؤذنين و الموقتين و أنهم ليعرفون يوم القيامة بطول أعناقهم (رواه الطبراني في معجمه الأوسط)

*Sesungguhnya hamba yang paling dicintai Allah adalah mereka yang mengamati matahari dan bulan, yaitu para muazin dan muwaqqit. Dan mereka akan dikenali pada hari kiamat kelak dengan panjangnya leher mereka.*⁴²

Untuk mengetahui waktu shalat masuk atau tidak, caranya dengan melakukan pengamatan. Di dalam Alquran sendiri diisyaratkan bahwa masuknya shalat karena tergelincirnya matahari. Disinilah letak kemuliaan Ilmu Falak, karena ia menjadi wasilah untuk dapat mengetahui waktu sholat, demikian juga menghadap kiblat yang merupakan syarat sahnya shalat; dan hukum mempelajarinya fardhu kifayah. Selain itu, Syekh Yasin menyebut bahwa Ilmu Falak juga berfaedah untuk mengetahui ahli waris jika mereka wafat dalam satu waktu.⁴³

Ketika muda, Syekh Yasin belajar kepada masyayikh haramain dalam berbagai disiplin ilmu keislaman, termasuk juga belajar Ilmu Falak. Beberapa Guru Syekh Yasin al-Fadani di bidang Ilmu Falak:

1. Syekh Khalifah bin Hamad an-Nabhani (1270 – 1366 H)⁴⁴
2. Syekh Hasan bin Muhammad Masyath
3. Syekh Muhammad ‘Ali bin Husain bin Ibrahim bin Husain bin Abid al-Maliki al-Makki.
4. Syekh Muhyiddin bin Shabir al-Qadhi al-Bukhari al-Makki
5. Syekh Mukhtar bin Utsman Makhdam al-Bukhari al-Makki
6. Sayyid Muhsin bin Ali bin Abdurrahman al-Musawwa al-Hadlromi
7. Syekh Mukhtar bin Atharid al-Batawi.
8. Syekh Abdul Wasi’ bin Yahya al-Wasi’i al-Yamani ash-Shan’ani az-Zubaidi,
9. Al-Mawlawi Abdurrahman Kari Bakhsy al-Hindi
10. Syekh Ahmad Shadaqah Dahlan

⁴² *al-Mawahib al-Jazilah*, hlm. 4.

⁴³ *al-Mawahib al-Jazilah*, hlm. 37.

⁴⁴ Syekh Yasin berguru kepada Syekh Khalifah bin Hamad an-Nabhani; Syekh Khalifah berguru kepada Syekh Muhammad bin Yusuf al-Khayyath al-Falaki, dan Syekh Abdurrahman Duhan al-Hanafi. Lihat Dr. Yusuf Ma’asyli, *Natsrul Jawahir wad Durar fi Ulama al-Qarni ar-Rabi’ Asyara*, Beirut: Darul Ma’rifah, 1427 H/2006 M, hlm. 409.

11. Syekh Ihsan bin Abdullah bin Muhammad Shaleh bin Abdurrahman al-Jamfesi
12. Syekh Muhammad Manshur al-Batawi (1295 H/1878 M – 1387 H/1967).
13. KH Abdul Muhith bin Ya'qub bin Fanji as-Sidaraji as-Surabawi al-Jawi al-Makki⁴⁵,
14. Syekh Muhammad Ahyad al-Bughuri (w. 9 Shafar 1372 H/1952 M)⁴⁶

Menurut penelusuran penulis, Syekh Yasin sangat banyak mempelajari kitab-kitab falak, diketahui dari kitab-kitab yang beliau dijadikan rujukan dalam penyusunan kitab falak yang beliau tulis, antara lain: 1) *Al-Wasilah al-Mar'iyah li Ma'rifah al-Awqat asy-Syar'iyah*, 2) *Tsamarat al-Wasilah li man Arada al-Fadhilah*, 3) *Kitab Jadwal ad-Da-iroh al-Maghni-thisiyyah li Ma'rifah al-Qiblah al-Islamiyyah*, 4) *Risalah Rasm al-Basa-ith*, 5) *Risalah fi al-Awqat wa al-Qiblah bi al-Jadawil as-Sittiniyyah*, 6) *At-Taqrirat an-Nafisah fi Bayan al-Basithah wa al-Kabisah*, 7) *Manzhumah fi Manazil al-Qamar*,⁴⁷ 8) *Al-Khulasah al-Wafiyah*, karya Syekh Zubair Umar al-Jailani, 9) *Taqrib al-Maqshad fi al-'Amal bi ar-Rub' al-Mujayyab*, karangan Syekh Mukhtar bin Athorid, 10) *Risalah Zurr al-Jaib li Buldan Jawa*, karangan Syekh Muhammad Hasan Asy'ari al-Baweani, 11) *Ghayah al-Irtifa' bi al-Bakhsy al-ladzi fi Tharaf Qaus al-Irtifa'*, karangan Syekh Jamaluddin al-Maridini,⁴⁸ 12) *Hawi al-Mukhtasar*, karangan Al-Maridini, 13) *Al-Bakurah al-Janiyyah*, karangan Syekh Muhammad bin Yusuf al-Khayyath, 14) *Al-Marashid*, karangan Junyaw, 15) *Syarah al-Ju'maini*, 16) *Al-Manzhumah*, karangan al-'Allamah Ahmad bin Qasim, 17) *Al-Mathla' as-Sa'id fi Hisabat al-Kawakib 'ala Rashd al-Jadid*, karangan Syekh Husain Zaid, 18) *Az-Zaij al-Kabir*, karangan Syekh Ahmad Musa az-Zarqawi, 19) *Aqrab al-Wasaith li Ma'rifath al-Basa-ith*, karangan Syekh Mahmud Abdul Ghani, 20) *Ad-Durr al-Mantsur*, karangan Abul Hasan al-Marakisyyi, 21) *Irsyad al-Ha-ir*, karangan Syekh Abu Abdullah ar-Rubathi, 22) *Adz-Dzakhirah ma'a ad-Da-iroh al-Hindiyyah wa Ghairuha min al-Asykal al-Handasiyyah*, 23) *Masyariq al-Adillah fi Ma'rifah al-Qiblah*, karangan Muallim Ahmad bin Hasan asy-Syadzili, 24) *Jadwal ad-Da-*

⁴⁵ *Bulugh al-Amani*, hlm. 63.

⁴⁶ Menurut keterangan Amirul Ulum penulis buku *al-Jawi al-Makki* dan *Musnid Dunya Syekh Muhammad Yasin al-Fadani* bahwa Syekh Yasin juga belajar Ilmu Falak al-'Allamah al-Faqih Syekh Muhammad Ahyad bin Muhammad Idris bin Haji Abu Bakar bin Tubagus Musthafa al-Bakri al-Bughuri al-Andunisi al-Makki. Guru utama Syekh Ahyad adalah Syekh Muhammad Mukhtar bin Atharid al-Bughuri. Lihat *Bulugh al-Amani*, hlm.68.

⁴⁷ Kitab ini dikomentari oleh Sayyid Muhsin al-Musawa, salah seorang guru Syekh Yasin, dengan judul *Jam'u ats-Tsimar*. Kemudian kitab yang disyarah oleh Sayyid Muhsin ini, dikomentari lagi oleh Syekh Yasin dengan menulis kitab berjudul "*Jani ats-Tsimar*". Ketujuh kitab ini ditulis oleh Syekh Khalifah bin Hamad an-Nabhani.

⁴⁸ Ibnu Yusuf al-Maridini atau yang mempunyai namalengkap Jamaluddin Abdullah bin Khalil bin Yusuf al-Maridini, wafat tahun 810 H/1407 M. Lihat Yahya Syami, *'Ilm al-Falak min Shafahat at-Turats al-'Ilm*, Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, cet. I, 1997, hlm. 178.

iroh al-Maghnithisiyyah li Ma'rifah al-Qiblah al-Islamiyah, karangan Syekh Khalifah bin Hamad an-Nabhani, 25) *Mukhtasar al-'Ain an-Najiyah al-Maqshudah*, karangan az-Zubaidi, 26) *Az-Zaij al-Mustaufa*, karangan Ibnu Raqqam, 27) *Jughrafiya*, karangan Ptolomeus, 28) *Al-Manahij al-Hamidiyah fi Hisabat an-Nataij as-Sanawiyyah*, karangan Syekh Abdul Hami Mursi, 29) *Az-Zaij al-Kabir*, karangan Zarqawi, 30) *Nail al-Mathlub fi A'mal al-Juyub*, karangan Syekh Muhammad Hasan bin Yahya al-Jambi al-Jawi, 31) *Syarah Tasyrih al-Aflak*, karangan al-'Allamah 'Ishmatullah, 32) *At-Tadzkirah*, karangan at-Tajuri, 33) *At-Tadzkirah wa Silk Shahib al-Yawaqit*, 34) *Adz-Dzakhirah*, karangan al-'Allamah al-Qarafi, 35) *Al-Jamal asy-Syarif*, karangan Muhammad asy-Syilli, 36) *As-Sab' asy-Syidad*, 37) *Khulasah al-Hisab wa al-Handasah*,⁴⁹ karangan al-'Allamah Syekh Bahaud-Din al-'Amili, 38) *An-Natijah al-Mardhiyyah*, karangan Syekh Ahmad Khatib Minangkabau, 39) *Arsyimidis*, seorang ilmuan, 40) *Sullam an-Nayyirain*, 41) *Khullasah al-Jadawil*, 42) *Risalah fi Sholat al-Kusuf wa al-Khusuf*, 43) *Mizan al-'Itidal*, 44) *Washilah at-Thullab*, 45) *Jadawil ad-Dawa'ir al-Falakiyyah*, 46) *Arba Rasa'il fi Mas-alah al-Hilal*, 47) *Ar-Rub' al-Mujayyab*, 48) *at-Tadzkirah an-Nafi'ah fi 'Amal ash-Shaum wa al-Fithr*, 49) *Mukhtashar Ijtima' an-Nayyirain*, 50) *Jadwal al-Qiblah*, 51) *Jadwal Awqat ash-Sholat*, 52) *Tathbiq 'Amal al-Ijtima' wa al-Khusuf wa al-Kusuf*,⁵⁰ 53) *Daf'ul-Hijab 'an Mathalib at-Tauqit bi al-Jiyab*, 54) *Ad-Durar as-Saniyyah fi Tarikh al-Kawakib as-Sab'ah al-Bahiyyah*,⁵¹ 55) *Rasail fi 'Ilm al-Asturlab al-Mujayyab*, 56) *Ilmu al-Miqat bi laa aalat*, 57) *Ma'rifah dlil az-zawal kulla yaum li 'ardl Makkah*, 58) *al-Asturlab*, dan 59) *al-Muqanthar min al-Asturlab*.⁵²

Selain kitab-kitab falak di atas, Syekh Yasin juga membaca kitab para ulama yang berkaitan dengan ilmu falak, di antaranya, yang ditulis oleh: 1) Syekh Yunus ar-Rasyidi, 2) Ahmad Syihab Ahmad Ramli, 3) Al-Allamah Abdul Hamid asy-Syarwani, 4) Euclidis, 5) Ptolemeus, 6) Nashiruddin ath-Thusi, 7) Ulugh Bek, 8) Ibnu Sina, 9) ar-Rashid asy-Syahir Yahya bin Abi Syukr, 10) Ibnu Syathir ad-Dimasyqi, 11) al-Mawasi, 12) al-Barjandi, 13) at-Tajuri, 14) ash-Shaqafusi, 15) al-Mu'ayyad al-Faudhi, 16) Abul Wafa', 17) al-Yauzjani, 18) Abu Raihan al-Biruni, 19) Ismail bin Musthafa at-Turki, 20) at-Taudzari, 21) al-'Allamah al-Buldani, 22) Bani al-Marhum Basya al-Falaki al-Mishri, 23) Syekh Muhammad

⁴⁹ Kitab ini dicetak di Kalkuta India tahun 1812 M, kemudian dicetak kembali tahun 1843 di Berlin, dengan terjemah Bahasa Jerman. Lihat Ahmad Athiyyatullah, *al-Qamus al-Islami*, Kairo: an-Nahdhah al-Mishriyyah, jilid II, 1386 H/1966 M, hlm. 73.

⁵⁰ Kitab nomor ke-40 s.d. 52 adalah karangan dari Syekh Muhammad Manshur al-Batawi. Lihat Dr. Mahmud Sa'id Mamduh, *Tasyrif al-Asma' bi Syuyukh al-Ijazah wa as-Sima'*, hlm. 803-804.

⁵¹ *Bulugh al-Amani*, hlm. 52.

⁵² Kitab nomor 55 s.d. 59 karangan Sayyid Jamaluddin Muhammad bin Abu Bakar bin Ahmad asy-Syilli al-Ba'alawy al-Hadlromy. Lihat *Ilmu Falak Shafahat min at-Turats al-'Ilmi al-Arabi al-Islami*, hlm. 185-186.

Bakhiet al-Muthi'i, 24) al-'Allamah Sayyid Muhammad Hamid al-Hadawi, 25) Abul Qasim bin as-Samah, 26) Abu Muhammad Abdul Majid al-Malifi, 27) al-'Allamah Ahmad bin Abdul Haq as-Sinbathi, 28) Syekh Muhammad bin Sulaiman, 29) Abrakhas Fahis, dan 30) Muhyiddin al-Maghribi.

Dari banyaknya kitab yang beliau baca, bisa kita sebut bahwa Syekh Muhammad Yasin al-Fadani menguasai Ilmu Falak klasik maupun astronomi modern dan geodesi. Sebab kitab yang pernah beliau baca seperti yang ditulis oleh Abu Raihan al-Biruni berbicara tentang astronomi dan geodesi, dan kitab *al-Khulasah al-Wafiyah* tergolong kitab yang berbicara tentang astronomi modern, di dalamnya ada tentang komet, meteor, sejarah ilmu falak dari masa ke masa, tentang *lunar mansion* dan lainnya; bahkan Syekh Yasin juga membaca buku-buku yang ditulis oleh ilmuan pra-islam seperti Ptolomeus, Euclidis, dan Archimedes. Namun, kata KH Maimoen Zubair yang pernah belajar Ilmu Falak ke beliau, bahwa Syekh Yasin betul-betul menguasai Ilmu Falak klasik dengan pemahaman yang sangat mendalam.⁵³ Pemikiran Ilmu Falak klasik ini banyak dibuktikan dalam karya-karyanya, antara lain *Syarah Tsamarat al-Wasilah* yang juga membicarakan *Rubu' Mujayyab* (quadrant sinus), system penanggalan islam, rukyah *qabla al-ghurub*, *ikhtilaf mathali'*, dan lainnya.

Tentang *Rubu' Mujayyab*, Syekh Yasin al-Fadani memberikan sejumlah catatan yang penting, antara lain: 1) menyarankan agar sebaiknya benang atau *khaith* itu terbuat dari sutera, 2) penulisan angka pada *Rubu'* umumnya menggunakan huruf abjadiyah, akan tetapi sekarang menggunakan angka hindi, dan ini adalah bagus, dan 3) sebaiknya warna *khoith* berbeda dengan warna muri. Dinamakan muri, karena benda ini memperlihatkan kita apa yang sebelumnya tak terlihat dari hasil perhitungan falakiyah.⁵⁴

Dengan *Rubu' Mujayyab* ini, Syekh Yasin pernah menyimpulkan bahwa berdasarkan pengamatannya ditemukan bahwa lintang Makkah bernilai 21 derajat. Dan untuk urusan arah kiblat, Syekh Yasin lebih memilih Makkah sebagai titik nol derajat bujur ketimbang di daerah lainnya. Keuntungannya adalah kita mengetahui nilai *fadhl ath-thulain* dengan hanya melihat nilai derajat *ardh al-balad* atau bujur suatu daerah. Hal inilah yang juga digunakan oleh para ulama falak seperti Syekh Muhammad Yusuf al-Khayyath, Syekh Muhammad Hasan Asy'ari al-Baweani, Syekh Muhammad Hasan bin Yahya al-Jambi, dan Syekh Zubair Umar al-Jailani.⁵⁵

Dengan banyaknya bacaan kitab Ilmu Falak, hal ini mendorong Syekh Yasin untuk berkarya di bidang Ilmu Falak. Dalam banyak referensi disebutkan bahwa karangan Syekh Yasin di bidang Ilmu Falak ada 36 judul, antara lain:

⁵³ Wawancara penulis dengan KH Maimoen Zubair di kediaman beliau pada 8 Juni 2019.

⁵⁴ *al-Mawahib al-Jazilah*, hlm. 6.

⁵⁵ *al-Mawahib al-Jazilah*, hlm. 57.

1. *Thabaqat 'Ulama al-Falak wa al-Miqat*⁵⁶
2. *Syarah Tsamarat al-Wasilah*, 3 buah (ringkas, sedang, dan panjang lebar)
3. *Al-Mawahib al-Jazilah min Azhar al-Khamilah 'ala Tsamarat al-Wasilah*
4. *Al-Khamilah Syarah Mutawassith 'ala Tsamarat al-Wasilah*
5. *Al-Fawaid al-Jamilah Syarah Kabir 'ala Tsamrat al-Wasilah*
6. *Mukhtasar al-Muhadz-dzab fi Istikhraj al-Awqat wa al-Qiblah bi ar-Rub' al-Mujayyab*
7. *Al-Kitab al-Kabir fi 'Ilm al-Falak wa al-Miqat*
8. *Jany ats-Tsimar Syarah Manzhumah Manazil al-Qamar*
9. *Taqrib al-Maslak li man Arada 'Ilm al-Falak*
10. *Al-Kawkab al-Anwar fi Asma an-Nujum wa 'Iddah ash-Shuwar*.⁵⁷

Karena keilmuan yang juga mendalam di bidang Ilmu Falak, Syekh Yasin dipercaya mengajar Ilmu Falak di Darul Ulum Makkah. Di antara ulama yang pernah belajar Ilmu Falak kepada Syekh Yasin adalah sahabat beliau Syekh Zakaria Bela,⁵⁸ al-Muhaddis al-Falaki Sayyid Hamid bin Alawy Alkaff, KH Maimoen Zubair,⁵⁹ Syekh Muhammad Shalih bin Idris Kelantan, KH Abdul Wahid Zuhdi, dan lainnya.

3. Sanad Keilmuan Falak

Untuk melacak sanad keilmuan falak Syekh Yasin ini, penulis menelaah beberapa kitab, utamanya tiga kitab yang telah disebutkan pada pendahuluan di atas, yaitu:

1) *al-Maslak al-Jali fi Asanid Fadhilah asy-Syekh Muhammad 'Ali*, 2) *Syarah Tsamarat al-Wasilah al-Mawahib al-Jazilah min Azhar al-Khamilah*, dan 3) *Bulugh al-Amani fi at-Ta'rif bi Syuyukh wa Asanid Musnid al-'Ashr asy-Syekh Muhammad Yasin bin Muhammad 'Isa al-Fadani al-Makki*.

⁵⁶ Nailul Huda, dkk, *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim*, Lirboyo: Santri Salaf Press, 2017, cet. I, jilid II, hlm 529.

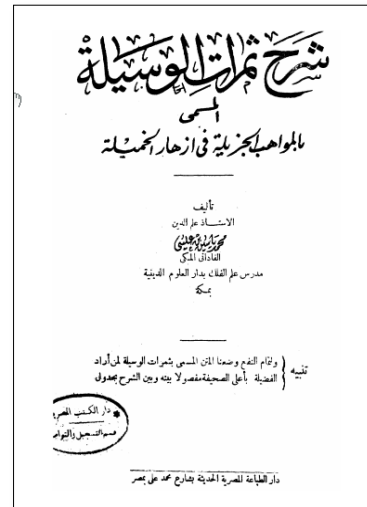
⁵⁷ *Tasyrif al-Asma'*, jilid I, hlm. 93.

⁵⁸ Disampaikan oleh murid Syekh Yasin KH Ahmad Marwazie saat Haul Syekh Muhammad Yasin al-Fadani ke-29 di Jakarta, via live streaming akun facebook Zawiyah Arraudhah Ihsan Foundation, 30 Agustus 2019.

⁵⁹ Diceritakan oleh Syekh Shadiq, sahabat KH Maimoen, ketika hendak dimakamkan jenazah KH Maimoen di Ma'la Makkah. Syekh Shadiq mengaku dirinya pernah sama-sama KH Maimoen menimba Ilmu Falak kepada Syekh Yasin al-Fadani.

a) *Syarh Tsamarat al-Wasilah : al-Mawahib al-Jazilah fi Azhar al-Khamilah*

Kitab yang ditulis Syekh Muhammad Yasin ini berjudul *al-Mawahib al-Jazilah fi Azhar al-Khamilah*, merupakan syarah dari kitab *Tsamarat al-Wasilah li man Arad al-Fadhilah* yang ditulis oleh guru beliau Syekh Khalifah bin Hamad an-Nabhani. Saat menulis kitab ini, Syekh Yasin masih berusia kurang lebih 27 tahun, pada tahun 1362 H/18 Januari 1943 M, dan diterbitkan Dar al-Kutub al-Mishriyyah di Mesir, tahun 1368 H.

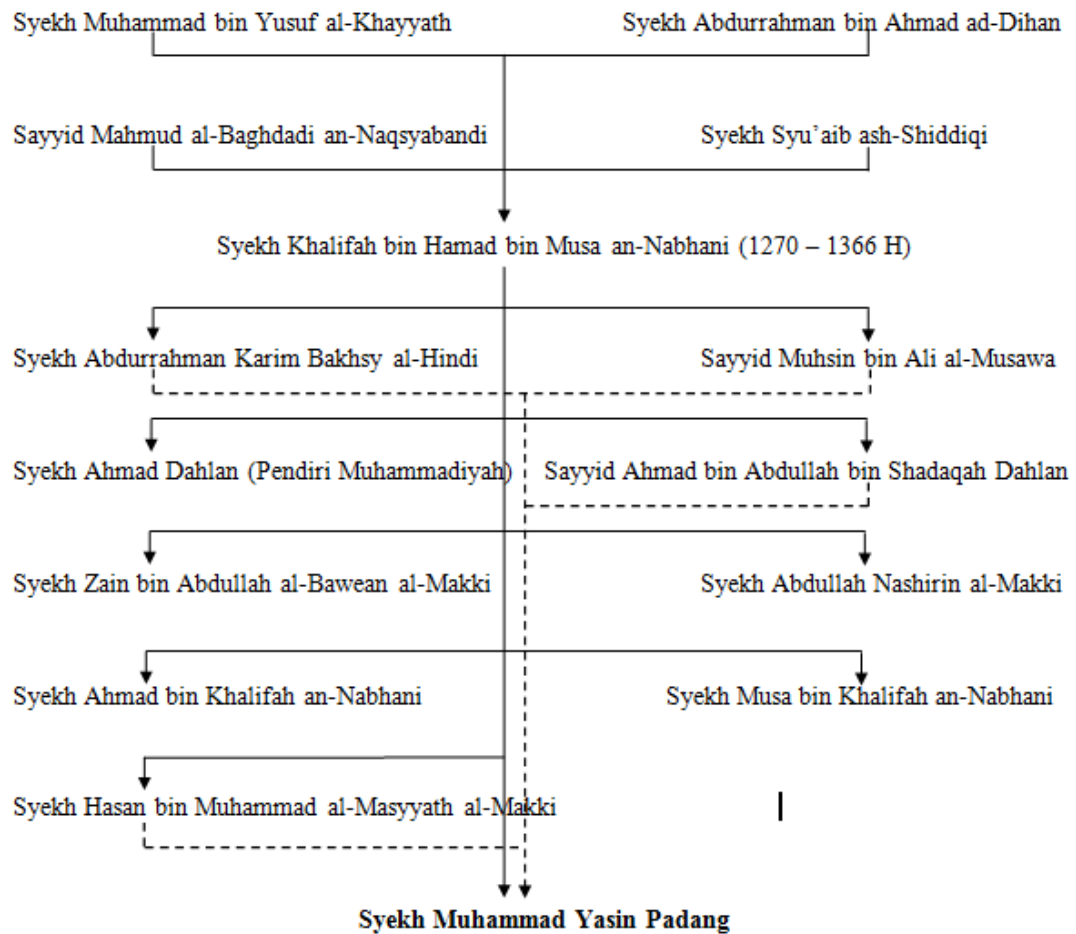


Kitab dengan ketebalan 88 halaman ini memuat mukaddimah, 19 bab, dan penutup. Pembahasannya dimulai dengan 10 *Mabadi* dalam ‘*Ilm Falak wa al-Miqat*. Sengaja beliau bagi menjadi 19 bab karena huruf *Basmalah* itu ada 19 huruf, dan menunjukkan jumlah 12 buruj dan 7 planet. Itu juga menunjukkan pada jumlah bab dalam persoalan ilmu Rubu’ Mujayyab, yaitu ada 19 bab; perhitungan arah kiblat dan waktu sholat dalam kitab ini menggunakan Rubu Mujayyab.⁶⁰

Dalam kitab ini disebutkan beberapa guru Syekh Muhammad Yasin dalam ilmu Falak, antara lain: Syekh Khalifah bin Hamad bin Musa an-Nabhani (1270 – 1366 H), Syekh Abdurrahman Karim Bakhshy al-Hindi, Sayyid Muhsin bin Ali al-Musawa, Sayyid Ahmad bin Abdullah bin Shadaqah Dahlan, dan Syekh Hasan bin Muhammad al-Masyayath al-Makki. Ilustrasi sanad keilmuan Falak dalam kitab ini kami ilustrasikan sebagai berikut:⁶¹

⁶⁰ *al-Mawahib al-Jazilah*, hlm. 2-3.

⁶¹ Ilustrasi sanad diolah dari kitab *Syarh Tsamarat al-Wasilah : al-Mawahib al-Jazilah fi Azhar al-Khamilah* karya Syekh Muhammad Yasin al-Fadani al-Makki, Mesir: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1368 H.



Gambar 1. Ilustrasi Sanad Keilmuan Falak dalam Kitab *al-Mawahib al-Jazilah fi Azhar al-Khamilah*

Dalam kitab ini diketahui bahwa Syekh Yasin al-Fadani mensyarah kitab yang ditulis oleh gurunya yang bernama Syekh Khalifah bin Hamad bin Musa an-Nabhani al-Makki (1270-1366 H), seorang ulama yang sangat alim dan dijadikan rujukan, ahli fikih, matematika, dan ahli falak; panjang umurnya, meninggal di usia 96 tahun.

Syekh ini mulanya belajar ilmu agama kepada ayahnya Syekh Hamad bin Musa an-Nabhani. Ketika ayahnya meninggal dunia tahun 1300 H, Syekh ini bertambah semangat belajar agama di Masjidil Haram. Ia belajar kepada para masyayikh, di antaranya Sayyid Ahmad bin Abdullah az-Zawawi, Syekh Bakri Haji al-Basyuni, Syekh Umar Barakat al-Biq'a'i, al-'Allamah Syekh Ja'far al-Buna al-Hanafi, serta bermulazamah kepada Syekh Abdurrahman bin Ahmad ad-Dihan di bidang Ilmu Hadis dan *Ilmu Falak wa al-Miqat*,⁶² utamanya mulazamah kepada Syekh Muhammad bin Yusuf al-Khayyath al-Falaki al-Makki (w. 1333 H/1919)

⁶² *al-Mawahib al-Jazilah*, hlm 84.

di bidang Ilmu Falak, Syekh Syu'aib bin Abdurrahman ash-Shiddiqi al-Magribi, dan al-'Allamah Sayyid Mahmud bin Nashir al-Bagdadi dalam ilmu matematika.⁶³

Syekh Khalifah sibuk mengajar di rumahnya dan di Masjidil Haram. Ia juga sering naik ke Jabal Abi Qubais bersama murid-muridnya untuk mengajar Ilmu Falak dan Miqat. Syekh ini sangat dikenal keilmuannya di bidang Ilmu Falak dan Miqat.⁶⁴ Ia ditunjuk menjadi Imam pada Mihrab Ulama Maliki di Masjidil Haram di masa kepemimpinan Syarif 'Aun ar-Rafiq, sejak Muharram 1323 H. Dan menjadi pengajar di Masjidil Haram saat bulan Rajab. Ia juga ditunjuk sebagai arsitek pembangunan 'Ain (mata air) Zubaidah dan 'Ain Za'faran sejak tahun 1326 H.⁶⁵

Syekh Khalifah menulis banyak kitab, di antaranya kitab falak yang berjudul:

- 1) *Al-Wasilah al-Mar'iyah li Ma'rifah al-Awqat asy-Syar'iyah*. Kitab ini dikomentari Syekh Yasin al-Fadani dengan menulis 3 buah kitab yang masing-masing berjudul "*al-Fawaid al-Jamilah*", ini merupakan *Hasyiyah Kubro*, penjelasannya panjang lebar. Yang menengah, *Syarh Wasath*, berjudul "*al-Khamilah*", ditulis tahun 1359 H; dan ikhtisar dari syarh ini, yang paling ringkas berjudul "*al-Mawahib al-Jazilah min Azhar al-Khamilah*".
- 2) *Tsamarat al-Wasilah li man Arada al-Fadhilah*, kitab ini merupakan ringkasan dari kitab *al-Wasilah al-Mar'iyah* di atas. Terbit tahun 1328 H atas biaya Pemerintah al-Hasyimiyyah, diterbitkan berkali-kali. Kitab ini dijadikan kurikulum Tsanawiyah (Aliyah) di Madrasah Darul Ulum Diniyyah, Madrasah Shaulatiyah, dan sejumlah Madrasah di Indonesia dan Malaysia.⁶⁶
- 3) *Kitab Jadwal ad-Da-iroh al-Maghni-thisiyyah li Ma'rifah al-Qiblah al-Islamiyyah*, kitab ini diringkas dari Risalah al-Mu'allim asy-Syadzili.
- 4) *Risalah Rasm al-Basa-ith*, diringkas dari Risalah Abdul Ghani Mahmud.
- 5) *Risalah fi al-Awqat wa al-Qiblah bi al-Jadawil as-Sittiniyyah*
- 6) *At-Taqrirat an-Nafisah fi Bayan al-Basithah wa al-Kabisah*, kitab ini memuat tabel awal buruj dalam penanggalan Arab hingga tahun `1600 H.⁶⁷
- 7) *Manzhumah fi Manazil al-Qamar*. Kitab terakhir ini dikomentari oleh Sayyid Muhsin al-Musawa, salah seorang guru Syekh Yasin, dengan judul *Jam'u ats-*

⁶³ *Tasynif al-Asma'*, jilid I, hlm. 371 dan 373.

⁶⁴ *Tasynif al-Asma'*, jilid I, hlm. 371 dan 373.

⁶⁵ *al-Mawahib al-Jazilah*, hlm 85.

⁶⁶ *al-Mawahib al-Jazilah*, hlm 85

⁶⁷ *al-Mawahib al-Jazilah*, hlm 85

Tsimar. Kemudian kitab yang disyarah oleh Sayyid Muhsin ini, dikomentari lagi oleh Syekh Yasin dengan menulis kitab berjudul "*Jani ats-Tsimar*".

Hubungan Syekh Khalifah dengan Syekh Yasin berjalan baik. Syekh Yasin belajar pada beliau di rumahnya di kawasan Misfalah, mendengarkan hadis rahmah, juga membaca di hadapan Syekh Khalifah kitab *tsabat/sanad* keilmuan guru beliau Syekh Falih azh-Zhohiri yang berjudul *Husnul Wafa li Ikhwan ash-Shofa*. Syekh Yasin juga talaqqi banyak hadis musalsal, mendengarkan kitab *al-Awail al-'Ajluniyyah* sebagaimana yang didengarkan dari guru Syekh Khalifah yang bernama Sayyid Muhammad Amin Ridhwan al-Madani dan Syekh Syu'aib ash-Shiddiqi al-Maghribi. Syekh Yasin juga menghadiri pengajian yang diasuh oleh Syekh Khalifah yang mengkaji kitab fiqh mazhab Maliki, *Risalah Abi Zaid al-Qairuwani*, dan *Mukhtasar Khalil*. Di bidang Tauhid, Syekh Yasin belajar pada beliau kitab *al-Aqidah ath-Thahawiyah bi Syarh al-Adzra'i*, dan *Jauharah at-Tauhid bi Hasyiyah al-Bajuri*.⁶⁸

Syekh Yasin banyak mengkaji Ilmu Falak dan membaca semua karangan gurunya ini di hadapan sang guru, di antaranya adalah *al-Wasilah al-Mar'iyah li Ma'rifah al-Awqat asy-Syar'iyah*, dan ringkasannya yang berjudul *Tsamarat al-Wasilah li man Arad al-Fadhilah li Ma'rifah al-Awqat wa al-Qiblah bi ar-Rub'il-Mujayyab*, *Manzhumah Manazil al-Qamar*, *at-Taqrirat an-Nafisah li Bayan al-Basithah wa al-Kabisah*, dan kitab yang disusun oleh gurunya Syekh Muhammad Yusuf al-Khayyath yang berjudul *al-Bakurah al-Janiyyah beserta syarahnya La-ali azh-Zhil an-Nadiyyah*; juga mengkaji *Risalah al-Maridini fi ar-Rub'il-Mujayyab* beserta syarahnya, *Daf'ul-Hijab 'an Mathalib at-Tauqit bi al-Jiyab*, *ad-Durar as-Saniyyah fi Tarikh al-Kawakib as-Sab'ah al-Bahiyyah*, *al-Manahij al-Hamidiyyah fi Hisabat an-Nataij as-Sanawiyyah*. Dan sejumlah kitab falak dan ilmu miqat lainnya. Syekh Khalifah mengijazahkan semua karangan dan periwayatannya dalam semua disiplin ilmu, dan menuliskan ijazah khusus untuk Syekh Yasin, seperti hadis musalsal pada hari raya yang sanadnya didapat dari gurunya Syekh Syu'aib ash-Shiddiqi al-Maghribi.⁶⁹

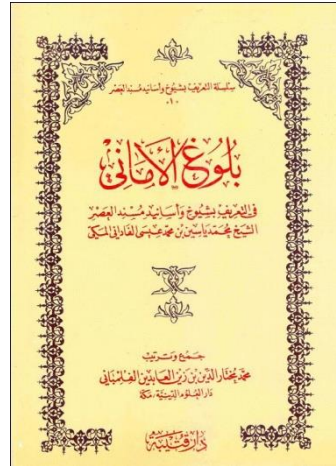
⁶⁸ *Bulugh al-Amani*, hlm. 52.

⁶⁹ *Bulugh al-Amani*, hlm. 52.

b) *Bulugh al-Amani fi at-Ta'rif bi Syuyukh wa Asanid Musnid al-'Ashr asy-Syekh Muhammad Yasin bin Muhammad 'Isa al-Fadani al-Makki*

Dalam kitab ini disebutkan sejumlah guru Syekh Yasin al-Fadani yang ahli di bidang Ilmu Falak dan Hisab, di antaranya adalah:

1. Al-'Allamah Syekh Mukhtar bin Utsman Makhdum as-Samarqandi al-Bukhari al-Makki al-Hanafi, pengajar di Madrasah Shaulatiyah Makkah, penulis kitab *ad-Durus an-Nahwiyyah*, wafat di Makkah tahun 1363 H.⁷⁰ Syekh Yasin banyak belajar ke Syekh Mukhtar ini dalam hal ilmu alat seperti Nahwu, Sharaf dan Balaghah. Juga belajar ilmu hisab seperti pengurangan, penambahan, pembagian, dan perkalian, serta perhitungan dalam perdagangan dan zakat.
2. Al-'Allamah al-Hakim al-Mahir Syekh Muhyiddin bin Shabir al-Qadhi bin Syekh Dzakir Khalifah bin Abdullah Khalifah al-Kasyghari al-Bukhari al-Makki, pengajar di Madrasah Shaulatiyah Makkah, wafat 26 Rabi'ul Awwal 1329 H.⁷¹ Syekh Yasin belajar kepada Syekh Muhyiddin kitab tafsir, fiqh hanafi, kedokteran Yunani, ilmu *hai'ah wa al-aflak* (astronomi/ilmu falak), hingga mendapat ijazah khusus di bidang ilmu falak dan *ijazah 'am* secara lafazh maupun tertulis. Ijazahnya dicetak dalam *risalah ad-Durr an-Natsir* halaman 18.
3. Al-'Allamah al-Muhaddis al-Lughawi Syekh Abdurrahman bin Karim Bakhsy al-Hindi, seorang Nazil kota Makkah yang bermazhab Hanafi, mengajar di Madrasah Shaulatiyah Makkah dan di Masjidil Haram, wafat syahid di Makkah tahun 1368 H. Syekh Yasin belajar pada beliau tentang hadis, fiqh dan ushul fiqh hanafi, tafsir, dan juga kitab *Khulasah al-Hisab* karangan Baha' al'Amili (w. 1031 H/1623 M),⁷² hingga khatam sampai akhir yang di dalamnya memuat tentang *al-Jabar* dan *al-Muqabalah*.⁷³
4. Al-'Alim al-Falaki Sayyid Ahmad bin Abdullah bin Shadaqah Dahlan al-Makki asy-Syafi'i, pengajar di Madrasah Shaulatiyah, pembantu Direktur Perpustakaan Masjidil Haram, wafat pada 19 Rabiul Tsani 1371 H. Syekh Yasin belajar kepada beliau tentang Ilmu Falak dan Miqat menggunakan



⁷⁰ *Bulugh al-Amani*, hlm. 13.

⁷¹ *Bulugh al-Amani*, hlm. 16.

⁷² Nama lengkapnya Muhammad bin al-Husain bin Abdussomad al-'Amili al-Haritsi al-Hamdani. Dilahirkan di Ba'labak, kemudian pindah ke Persi mencari ilmu. Ia ahli dalam ilmu fiqh, matematika, dan ilmu falak. Lihat *'Ilm al-Falak min Shafahat at-Turats al'Ilm*, hlm. 263.

⁷³ *Bulugh al-Amani*, hlm. 20.

kitab yang disusun oleh Sayyid Ahmad berjudul *al-Mukhtasar fi al-'Amal bi ar-Rub' al-Mujayyab al-Musytahir*. Syekh Yasin juga mendapatkan lesensi atau ijazah khusus secara lisan di bidang ilmu falak dan miqat dari Sayyid Ahmad. Guru utama Sayyid Ahmad adalah ayahnya sendiri Sayyid Abdullah bin Shadaqah Dahlan, yang mengambil sanad keilmuan dari pamannya Sayyid Ahmad Zaini Dahlan dan saudaranya Sayyid Hasan bin Shadaqah Dahlan. Juga berguru kepada Syekh Khalifah bin Hamad an-Nabhani dan Syekh Umar Hamdan.⁷⁴

5. Al-'Allamah an-Nabighah Sayyid Muhsin bin Ali bin Abdurrahman al-Musawa al-Hasani al-Falimbani al-Makki, pengajar di Masjidil Haram, Madrasah Shaulatiyah, sekaligus Direktur pertama dan pengajar di Darul Ulum Makkah. Wafat 10 Jumadil Awal 1354 H. Syekh Yasin belajar sejumlah disiplin ilmu kepada Sayyid Muhsin al-Musawa di Madrasah Shaulatiyah dan di Masjidil Haram, di antaranya tentang fiqh, tafsir, ushul fiqh, qawaid al-fiqhiyah, ushul tafsir, faraidh, Nahwu, dan Ilmu Falak dengan kitab acuan *Tsamarat al-Wasilah* dan *Jam'uts-Tsimar fi at-Ta'liq 'ala Manzhumah Manazil al-Qamar*.⁷⁵ Sayyid Muhsin ini juga seperguruan dengan Syekh Yasin, karena sama-sama belajar kepada Syekh Mukhtar bin Atharid al-Bughuri atau al-Batawi, Syekh Muhammad Ali bin Husain al-Maliki al-Makki, dan Syekh Khalifah bin Hamad an-Nabhani; ketiganya juga dikenal di bidang Ilmu Falak.⁷⁶
6. Al-'Allamah al-Muhaddis al-Faqih al-Falaki Syekh Muhammad Mukhtar bin Atharid al-Bughuri, dikenal dengan al-Batawi al-Andunisi al-Makki. Ia seorang pengajar di Masjidil Haram, lahir di Bogor 14 Sya'ban 1278 H/ 14 Februari 1862 M dan wafat di Makkah tahun 17 Shafar 1349 H/13 Juli 1930 M.⁷⁷ Mengajar di Masjidil Haram dengan jumlah murid tidak kurang dari 400 orang dalam setiap halaqahnya. Hari Selasa beliau khususkan untuk mengajar Ilmu Falak di rumahnya.⁷⁸ Syekh Yasin mengikuti kajian ilmiah Syekh Mukhtar al-Bughuri di rumahnya dengan ditemani ayah Syekh Yasin sendiri yaitu Syekh Muhammad 'Isa al-Fadani. Kemudian diijazahkan kepada Syekh Yasin semua kitab karangannya, antara lain *Ittihaf as-Sadat al-Muhaddisin* dan *Taqrib al-Maqshod fi al-'Amal bi ar-Rub'i al-Mujayyab*, kitab falak sering dipelajari di sejumlah pesantren salaf di Indonesia. Dalam kitab *Taqrib al-Maqshod* itu disebutkan bahwa Syekh Mukhtar berguru falak juga kepada Syekh Sulaiman Zuhdi an-Naqsyabandi al-Khalidi, seorang ulama tarekat yang menulis kitab falak

⁷⁴ *Bulugh al-Amani*, hlm. 24.

⁷⁵ *Bulugh al-Amani*, hlm. 25.

⁷⁶ *Bulugh al-Amani*, hlm. 26. Lihat juga *Masterpiece Islam Nusantara*, hlm. 425.

⁷⁷ *Bulugh al-Amani*, hlm. 39.

⁷⁸ *Tasyrif al-Asma'* jilid II, hlm. 590.

berjudul “*al-Mausu’ah bi Majalah an-Nazhirin fi al-‘Amal bi a-Rub’i al-Mujayyab*”.⁷⁹ Syekh Yasin juga mendapat ijazah dari murid beliau Syekh Muhammad Ahyad bin Idris al-Bughuri, penulis kitab falak *Badr at-Tamam fi Ghiyab azh-Zhilal*. Syekh Mukhtar ini berguru kepada Syekh Abu Bakar dan Syekh Umar Syatha, keduanya berguru pada Syekh Ahmad Zaini Dahlan. Syekh Mukhtar juga sempat berguru pada Mufti Betawi Sayyid Utsman bin Abdullah bin Aqil bin Yahya (1238 H/1882 M – 1333 H),⁸⁰ Syekh Ahmad bin Abdul Lathif Minangkabau (w. 1334 H/1915 H),⁸¹ dan al-Faqih Syekh Umar bin Shaleh Semarang.⁸²

Selain Syekh Yasin, di antara ulama Nusantara yang pernah menimba ilmu kepada Syekh Mukhtar Atharid adalah KH. Hasyim Asy’ari, KH. Ahmad Dimiyathi Termas, KH. Mansur bin Abdullah Bogor, Sayyid Muhsin bin Ali al-Musawa, dan lainnya.⁸³

7. Al-‘Allamah al-Muhaddis al-Faqih al-Falaki Syekh Khalifah bin Hamad bin Musa bin Nabhan an-Nabhani al-Bahraini al-Makki al-Maliki, pengajar di Masjidil Haram dan imam pada maqam Maliki, wafat 1 Dzulqa’dah 1355 H.⁸⁴ Syekh ini belajar kepada Syekh Muhammad Yusuf al-Khayyath dan Syekh Abdurrahman ad-Dihhan, yang keduanya belajar pada Syekh Ahmad Zaini Dahlan.⁸⁵ Profilnya sebagaimana dijelaskan di atas.
8. Al-Allamah Syekh KH Abdul Muhith bin Ya’qub bin Fanji as-Sidaraji as-Surabawi al-Jawi al-Makki, wafat di Jeddah bulan Dzulqa’dah 1384 H. Syekh Yasin belajar pada Syekh Abdul Muhith kitab *Taufiq ar-Rahman baina Aqwal al-‘Ulama’ al-Hai’ah wa al-Qur’an* karangan Syekh

⁷⁹ Muhammad Mukhtar Atharid, *Taqrib al-Maqshad fi al-‘Amal bi ar-Rub’ al-Mujayyab*, Surabaya: Toko Kitab Utama, t.th, hlm. 1.

⁸⁰ Di antara karangan Sayyid Utsman Betawi di bidang Ilmu Falak, antara lain: 1) *Iqazh an-Niyam fi ma Yata’allaq bi Ahillah wa ash-Shiyam*, 2) *Tahrir Aqwa al-Adillah fi Tahshil ‘Ain al-Qiblah*, 3) *Qaul ash-Shawab*, 4) *Taudhih al-Adillah ‘ala Syuruth al-Ahillah*, 5) *Tamyiz al-Haqq min adh-Dhalal fi Mas-alah al-Hilal*, dan 6) *Nafa-is an-Nakhlah fi Wasa-il al-Qiblah*. Lihat Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Ilmu Falak Nusantara (Transmisi, Anotasi, dan Biografi)*, Yogyakarta: CV Arti Bumi Intaran, cet. I, 2008, hlm. 7, 15, 19, dan 26.

⁸¹ Di antara karangan Syekh Ahmad Khatib Minangkabau di bidang Ilmu Falak antara lain: 1) *‘Alam al-Hussab fi ‘Ilm al-Hisab*, 2) *al-Bahjah as-Saniyyah fi al-A’mal al-Jaibiyyah*, 3) *al-Jawahir an-Naqiyyah fi al-A’mal al-Jaibiyyah*, 4) *al-al-Qaul Mufid Syarah al-Mathla’ as-Sa’id*, 5) *an-Natijah al-Mardhiyyah fi Tahqiq as-Sanah asy-Syamsiyah wa al-Qamariyah*, 6) *an-Nukhbah al-Bahiyyah Terjemah dari pada Khulasah al-Jawahir an-Naqiyyah Pada Bicara A’mal al-Jaibiyyah*, dan 7) *Raudhah al-Hussab fi A’mal ‘Ilm al-Hisab*. Lihat *Ilmu Falak Nusantara (Transmisi, Anotasi, dan Biografi)*, hlm. 31.

⁸² *Bulugh al-Amani*, hlm. 40.

⁸³ Ahmad Fauzi Ilyas, *Warisan Intelektual Ulama Nusantara (Tokoh, Karya, dan Pemikiran)*, Medan: Rawda Publishing, 2015, hlm. 176.

⁸⁴ *Bulugh al-Amani*, hlm. 51.

⁸⁵ *Bulugh al-Amani*, hlm. 52.

Muhammad Bakhiet al-Muthi'i.⁸⁶ Syekh Yasin juga mengambil dari Syekh Abdul Muhith sejumlah hadis musalsal yang diriwayatkan dari gurunya Syekh Mukhtar bin Atharid al-Batawi, seperti musalsal bi at-takbir 'inda khatm al-Qur'an, dari gurunya Syekh Muhammad Minsyari, demikian juga hadis musalsal bi qira'at surah yasin. Syekh Yasin juga diberikan ijazah secara umum yang sanadnya bersambung kepada Syekh Mahfuzh at-Tarmasi.⁸⁷

Syekh Abdul Muhith mempunyai banyak guru, dalam periwayatan guru beliau antara lain: Syekh Muhammad Mahfuzh Termas sebagaimana dalam tsabat/kitab sanadnya yang berjudul *Kifayah al-Mustafid*, Syekh Mukhtar bin Atharid al-Batawi penulis kitab *Ittihaf as-Sadat al-Muhaddisin*, Syekh Ahmad bin Abdul Lathif al-Minkabawi (Minangkabau), dan juga sempat berguru kepada Syekh Umar bin Shaleh bin Umar as-Samarani.⁸⁸

9. Al-'Allamah al-Muhaddis al-Mu-arrikh Syekh Abdul Wasi' bin Yahya al-Wasi'i al-Yamani ash-Shan'ani az-Zubaidi, penulis kitab *ad-Durr al-Farid al-Jami li Mutafarriqat al-Asanid*, wafat di Shan'a tahun 1379 H.⁸⁹ Syekh Abdul Wasi' tiba di Makkah berkali-kali saat musim haji. Maka Syekh Yasin mendengarkan hadis rahmah dari beliau di Masjidil Haram. Kemudian Syekh Yasin bertalaqqi sejumlah hadis musalsal Ibnu Aqilah dari riwayat asy-Syams Abi al-Khair Muhammad Ahmad Abidin dengan syarat-syaratnya; hadis musalsal diijabahnya doa di Multazam dari gurunya Syekh Sa'id Babashil, dan lainnya. Syekh Yasin juga berkesempatan belajar kepada Syekh Abdul Wasi' tentang ilmu sanad, sejarah/*tarikh ar-rijal*, dan *ilmu falak wa al-miqat*.⁹⁰ Maka Syekh Abdul Wasi' mengijazahkan semua bacaan, apa yang beliau dengar, kitab-kitab karangannya baik yang tercetak atau belum, kepada Syekh Yasin al-Fadani, sebagaimana yang terkandung dalam tsabat beliau *ad-Durr al-Farid al-Jami li Mutafarriqat al-Asanid*, tertanggal 29 Rabi'ul Awwal 1393 H.
10. Al-'Allamah al-Faqih al-Falaki Syekh Muhammad Manshur bin Abdul Hamid bin Muhammad Damiri bin Habib bin Abdul Muhith bin Abdullah bin Muhammad al-Batawi, seorang ulama dari Batavia (Jakarta) yang akrab dengan sebutan Guru Manshur. Syekh Yasin meminta ijazah semua kitab karangan Syekh Manshur al-Batawi, khususnya yang berkaitan dengan Ilmu Falak, demikian juga dengan periwayatan/sanad keilmuan

⁸⁶ *Bulugh al-Amani*, hlm. 63.

⁸⁷ *Bulugh al-Amani*, hlm. 64.

⁸⁸ *Bulugh al-Amani*, hlm. 64.

⁸⁹ *Bulugh al-Amani*, hlm. 95.

⁹⁰ *Bulugh al-Amani*, hlm. 95.

Syekh Manshur; maka Syekh Manshur mengijazhkannya dan mengirim sejumlah karangannya di bidang Ilmu Falak sebagai hadiah untuk Syekh Yasin al-Fadani.⁹¹ Karangan itu antara lain berjudul: 1) *Sullam an-Nayyirain*, 2) *Khullasah al-Jadawil*, 3) *Risalah fi Sholat al-Kusuf wa al-Khusuf*, 4) *Mizan al-‘Itidal*, 5) *Washilah at-Thullab*, 6) *Jadawil ad-Dawair al-Falakiyyah*, 7) *Arba Rasa-il fi Mas-alah al-Hilal*, 8) *Ar-Rub’ al-Mujayyab*, 9) *Mukhtashar Ijtima’ an-Nayyirain*, 10) *at-Tadzkirah an-Nafi’ah fi ‘Amal ash-Shaum wa al-Fithr*, 11) *Jadwal al-Qiblah*, 12) *Jadwal Awqat ash-Sholat*, dan 13) *Tathbiq ‘Amal al-Ijtima’ wa al-Khusuf wa al-Kusuf*.⁹²

Guru Manshur merupakan ponakan dari Syekh Junaid al-Batawi, karena ayahnya adalah adik kandung Syekh Junaid al-Batawi. Syekh Manshur banyak belajar kepada alim ulama di masanya, di antaranya: ayahnya sendiri Syekh Abdul Hamid bin Muhammad Damiri, sanadnya bersambung ke Syekh Abdussomad al-Falimbani; dan Syekh Rasyid Umar bin Rasyid ash-Shumbawi, sanadnya bersambung sampai al-Hafizh Ahmad bin Ali bin Hajar al-‘Asqalani.⁹³ Syekh Manshur al-Batawi Belajar Ilmu Falak kepada Syekh Mukhtar bin Atharid dan Syekh Muhammad bin Yusuf al-Khayyath al-Falaki (penulis kitab *al-Bakurah al-Janiyyah*).⁹⁴ Ulama lainnya yang menjadi guru beliau adalah Syekh Mukhtar Atharid al-Bughuri, Syekh Umar Bajunaid, Syekh Said Yamani, Syekh Umar Sumbawa, dan lainnya.⁹⁵

11. Al-‘Allamah al-Muhaqqiq ash-Shufi az-Zahid Syekh Ihsan bin Abdullah bin Muhammad Shaleh bin Abdurrahman al-Jamfesi (Syekh Ihsan Jampes), wafat 17 Ramadhan 1374 H.⁹⁶ Syekh Yasin mendapatkan sanad keilmuan dari Syekh Ihsan Jampes dengan menulis kitab/surat yang isinya meminta agar diberikan ijazah yang dimiliki oleh Syekh Ihsan Jampes berupa riwayat dan karangan, maka Syekh Ihsan mengijazahkan sanad keilmuannya kepada Syekh Yasin al-Fadani secara umum dan mutlaq semua riwayat sanad dan karangannya, utamanya kitab *Siraj ath-Thalibin Syarah Minhaj al-‘Abidin*.⁹⁷ Maka termasuklah di dalamnya tentang sanad Ilmu Falak, karena Syekh Ihsan Jampes mempunyai guru yang ahli falak,

⁹¹ *Bulugh al-Amani*, hlm. 165.

⁹² *Tasyrif al-Asma’*, hlm. 803-804.

⁹³ *Bulugh al-Amani*, hlm. 166.

⁹⁴ *Tasyrif al-Asma’*, jilid II, hlm. 601.

⁹⁵ Zainul Milal Bizawie, *Masterpiece Islam Nusantara, Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*,

Tangerang: Pustaka Compass, cet. II, 2016, hlm. 346.

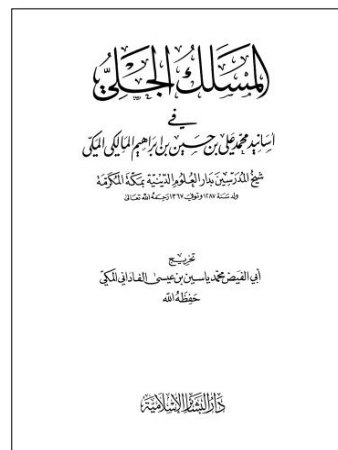
⁹⁶ *Bulugh al-Amani*, hlm. 174

⁹⁷ *Bulugh al-Amani*, hlm. 174.

di antaranya Syekh Mahfuzh at-Tarmasi dan Syekh Umar bin Shaleh as-Samarani.⁹⁸

c) *Al-Maslak al-Jali fi Asanid Fadhilah asy-Syekh Muhammad Ali*

Kitab ini merupakan satu kumpulan sanad Syekh Yasin yang beliau ambil dari guru beliau Syekh Muhammad ‘Ali bin Husain bin Ibrahim bin Husain bin Abid al-Maliki al-Makki. Syekh Muhammad Ali diberi julukan Siwabaihi Zamanihi atau Imam Sibawaihi masa kini, dia adalah Syaikhul Masyayikh Madrasah Darul Ulum Diniyyah di Makkah, pengajar di Masjidil Haram, dan pengarang sejumlah kitab. Wafat pada 28 Sya’ban 1368 H di Thaif.⁹⁹



Syekh Yasin lama mulazamah dengan Syekh Muhammad Ali ini, baik ketika di Darul Ulum maupun di rumah Syekh Ali sendiri di Ghuzzah, demikian juga ketika di Masjidil Haram. Syekh Yasin belajar banyak disiplin ilmu pada Syekh ini, di antaranya mengkaji kitab *Tadrib ath-Thullab* karangan Syekh Ali, *Syarah Ibnu Aqiel*, *Hasyiyah al-Khudri*, *Mughni al-Labib* karangan Ibnu Hisyam, *Jam’ul Jawami* dan *Ham’ul Hawami* karangan Imam Jalaluddin Suyuthi, kitab Imam Sibawaih, *Tahdzib al-Bayan*, *al-Hawasyi an-Naqiyyah ‘ala Kitab al-Balaghah*, *Hilyah al-Lubb al-Ma-shul Syarah al-Jauhar al-Maknun*. Di antaranya lagi Syekh Yasin belajar kitab *Mukhtasah Khalil fiqh Maliki*, *Tuhfah al-Muhtaj Syarah al-Minhaj* dengan *Hasyiyah al-Kharasyi* dan *asy-Syarwani* dalam fiqh Syafi’i, *al-Asybah wa an-Nazhoir* Imam Suyuthi, *at-Ta’arruf fi al-Ushul* (Ushul Fiqh), *at-Tasawuf* dengan *syarah at-Talath-thuf*, *Jam’ul-Jawami* Imam Subki beserta syarahnya oleh Imam Jalaluddin al-Mahalli dan *Hasyiyah al-‘Ath-thar* dan al-Bannani.¹⁰⁰ Di antaranya lagi *Mukhtasar Ibnu al-Hajib*, *Risalah al-Waladiyah fi Adab al-Bahts wa al-Munazharah*. Adapun kitab tafsir, antara lain *Tafsir al-Khazin*, *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Baidhaw*, *Tafsir al-Mansafi*. Kitab hadis di antaranya *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*, *Sunan Nasa’i*, *Abu Dawud*, *Tirmidzi*, *Muwatha’* Imam Malik, *Zadul Muslim*. Di bidang *Musthalahul Hadis*, Syekh Yasin mempelajari kitab *Raf’ul Astar*, kemudian juga banyak meriwayatkan sanad dari Syekh Muhammad Ali al-Maliki berupa doa, dzikir,

⁹⁸ *Bulugh al-Amani*, hlm. 174.

⁹⁹ *Bulugh al-Amani*, hlm. 28.

¹⁰⁰ *Bulugh al-Amani*, hlm. 28.

amaliyah dan hadis musalsal, bahkan musalsal tentang siapa yang bernama Ali, ini adalah di antara musalsal yang jarang dan langka.¹⁰¹

Keilmuan Syekh Muhammad Ali al-Maliki ini bersambung kepada para ulama terkemuka, di antaranya Sayyid Abu Bakar bin Muhammad Syatha (w. 1310 H), saudara kandung sendiri Syekh Abid bin Husain Mufti Mazhab Maliki, keduanya merupakan murid dari Mufti Syafi'iyah dan pimpinan para pengajar di Makkah yaitu Sayyid Ahmad Zaini Dahlan (w. 1304).

Tentang sanad keilmuan Syekh Yasin dengan Syekh Muhammad Ali ini tergambar dalam kitab *al-Maslak al-Jali* yang ditulis Syekh Yasin. Pada halaman 52 dari kitab ini, tertulis *Kutub al-Falak wa al-Miqat*, yaitu, menjelaskan tentang sanad kitab falak Syekh Muhammad Yasin al-Fadani. Kitab falak yang dimaksud adalah dua *Risalah* yang ditulis oleh Syekh Muhammad al-Hattab ar-Ra'ini *fi al-'Amal bi Ghairi Alah*, *Risalah* Yahya al-Hattab *fi al-'Amal bi Ghairi Alah*, *Durar al-Qalaid* dan syarahnya, serta *Risalah* as-Sayyid asy-Syilli *fi ar-Rub' al-Mujayyab*. Berikut di antara sanad kitab falak Syekh Muhammad Yasin al-Fadani:

1. Sanad kitab *Risalah Syekh Muhammad al-Hattab* didapat Syekh Muhammad Yasin al-Fadani dari Syekh Muhammad 'Ali al-Maliki, dari saudaranya Syekh Muhammad 'Abid al-Maliki, dari ayahnya Syekh Husain bin Ibrahim al-Azhari, dari Syekh Ahmad Minnatullah al-Azhari, dari al-'Allamah Muhammad al-Amir al-Kabir, dari Ali bin Muhammad as-Saqqath, dari asy-Syams Muhammad bin Abdissalam Banani, dari Syekh Abil Asrar Hasan al-Ujaimi, dari Syekh Abdullah bin Muhammad al-'Ayyasyi, dari ayahnya Syekh Muhammad al-'Ayyasyi, dari Sayyid Muhammad bin Ahmad al-Hasani, dari Barakat bin Muhammad al-Hattab, dari ayahnya yang menulis risalah al-'Allamah Syekh Muhammad al-Hattabi.¹⁰²
2. Sanad *Risalah Yahya al-Hattab fi al-'Amal bi Ghairi Alah*, didapat Syekh Yasin dari Syekh Muhammad 'Ali al-Maliki, dari Sayyid Bakri, dari Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, dari Utsman ad-Dimyathi, dari Abdullah asy-Syarqawi, dari Ahmad bin Abdul Fattah al-Mallawy, dari Ahmad bin Muhammad bin Ahmad an-Nakhli al-Makki yang wafat tahun 1130 H, dari Syekh ahli faraidh dan hisab 'Ali bin Abi Bakar bin al-Jamal al-Makki, dari al-Imam Syekh Muhammad Bairi al-Makki, dari al-Imam al-

¹⁰¹ *Bulugh al-Amani*, hlm. 29.

¹⁰² Muhammad Yasin al-Fadani, *al-Maslak al-Jali fi Asanid Fadhillah asy-Syekh Muhammad Ali*, Beirut: Dar al-Basyair al-Islamiyah, cet. III, 1408 H, lm. 29 dan 52.

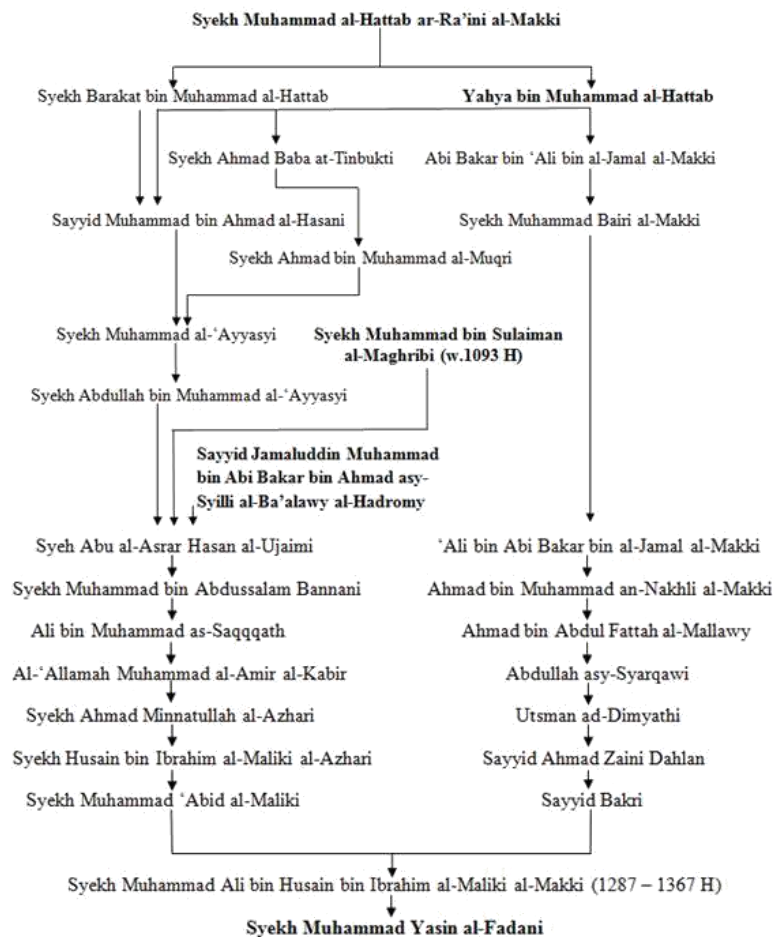
Fardhi Abi Bakar bin ‘Ali bin al-Jamal al-Makki, dari al-‘Allamah Yahya bin Muhammad al-Khattab ar-Ra’ini al-Makki.¹⁰³

3. Syekh Yasin juga mendapatkan sanad *Risalah Yahya al-Hattab fi al-‘Amal bi Ghairi Alah* dari jalur lain, yaitu dari Syekh Muhammad ‘Ali al-Maliki, dari Syekh Muhammad ‘Abid, dari ayahnya Syekh Husain bin Ibrahim al-Azhari, dari Syekh Ahmad Minnatullah al-Azhari, dari al-‘Allamah Muhammad al-Amir al-Kabir, dari Ali bin Muhammad as-Saqqath, dari asy-Syams Muhammad bin Abdissalam Banani, dari Abil Abbas Ahmad bin Nashir ad-Dir’i, dari Abi Salim al-‘Ayyasyi, dari Abi Mahdi ‘Isa ats-Tsa’alabi, dari Syekh ‘Ali bin Abdul Wahid al-Anshari, dari al-‘Allamah Ahmad bin Muhammad al-Muqri, dari Syekh Ahmad Baba at-Tinbukti, dari Syekh Yahya bin Muhammad al-Hattab.¹⁰⁴
4. Sanad kitab *Durar al-Qalaid* beserta syarahnya, didapat Syekh Muhammad Yasin dari Syekh Muhammad ‘Ali al-Maliki, dari Syekh ‘Abid, dengan sanadnya yang telah disebutkan di atas, hingga sampai ke Abil Asrar al-Ujaimi, dari penulisnya Syekh Muhammad bin Sulaiman al-Fasi bin Thohir ar-Rudani as-Susi al-Maghribi al-Makki ad-Dimasyqi, yang meninggal tahun 1094 H, demikian juga seluruh karangannya dengan sanad yang sama.
5. *Risalah Sayyid Syilli fi ar-Rub’ al-Mujayyab*, didapat Syekh Muhammad Yasin juga dari Syekh Muhammad ‘Ali al-Maliki, dari Syekh Muhammad ‘Abid, dengan sanadnya yang sama hingga Abil Asrar al-Ujaimi, dari penyusunnya al-‘Allamah Sayyid Jamaluddin Muhammad bin Abi Bakar bin Ahmad asy-Syilli al-Ba’alawy al-Hadramy al-Makki, yang wafat tahun 1093 H, demikian juga seluruh karangannya dengan sanad yang sama.

¹⁰³ *Ibid, Al-Maslak al-Jali*, hlm. 39, 50, dan 52

¹⁰⁴ *al-Maslak al-Jali*, hlm. 32 dan 52.

Dengan demikian, sanad keilmuan falak Syekh Muhammad Yasin al-Fadani dalam kitab *al-Maslak al-Jali fi Asanid Fadhilah asy-Syekh Muhammad 'Ali*, bisa diilustrasikan sebagai berikut:¹⁰⁵



Gambar 2. Sanad Keilmuan Falak Syekh Muhammad Yasin al-Fadani dalam kitab *al-Maslak al-Jali fi Asanid Fadhilah asy-Syekh Muhammad 'Ali*

Keterangan Para Tokoh dalam Silsilah Sanad Ilmu Falak Syekh Yasin Padang:

1. Sayyid Bakri atau Bakri Syata (w. 1310 H), nama lengkapnya Sayyid Abu Bakar bin Muhammad Syatha. Ia mengajar di Masjidil Haram Makkah pada permulaan abad 14 H. Beliau banyak berjasa dalam memberikan pelajaran

¹⁰⁵ Ilustrasi sanad diolah dari kitab *al-Maslak al-Jali*, hlm. 29, 32, dan 52.

kepada para penuntut ilmu dari Indonesia. Di antara karangan beliau adalah Tuhfah al-Adzkiya' Kifayah al-Atqiya' dan kitab I'anah ath-Thalibin.¹⁰⁶

2. Sayyid Ahmad Zaini Dahlan (1232 H/1817 M – 1304 H/1886 M), seorang tokoh berpengaruh pada akhir abad ke-13 H, ulama besar Mazhab Syafi'i dan juga ahli sejarah dari Hijaz. Ia menaruh minat yang mendalam pada ilmu fiqh, sejarah Islam, sirah nabawiyah, dan sejarah tanah suci. Banyak menulis karangan dalam berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti: *al-Futuh al-Islamiyah* (2 jilid), *Tarikh Duwal al-Islamiyah* (Sejarah Islam), *Khulasah al-Kalam fi Umara al-Balad al-Haram* (sejarah Hijaz), *Sirah Nabawiyyah* (disebut juga Sirah Dahlaniyyah), *al-Fath al-Mubin fi Fadho-il al-Khulafa ar-Rasyidin wa Ahl al-Bait ath-Thahirin*, *ad-Durar as-Saniyyah fi Radd 'ala al-Wahabiyyah* (Menolak Wahabi), *Asna al-Mathalib fi Najah Abi Thalib*, *Risalah I'rab Ja-a Zaid* (Nahwu), *al-Mukhtasar fi Ma'rifah as-Sinin wa ar-Rub' al-Mujayyab al-Musyahir* (falak), dan lainnya. Buku-buku tersebut ada yang dicetak di Makkah ketika beliau masih hidup, dan ada juga dicetak di Kairo setelah wafat.¹⁰⁷
3. Al'Allamah Syekh Yahya bin Muhammad al-Hattab al-Makki (w.995 H/1587 M), ahli fiqh dan ulama hai'ah/hisab. (Pengarang *Risalah fi al-'Amal bi Ghorilah & Wasilah ath-Thullab fi 'Ilm al-Falak bi Thariq al-Hisab*).¹⁰⁸
4. Syekh Muhammad al-Hattab ar-Ra'ini al-Maliki (902 H/1497 M – 954 H/1547 M), mempunyai nama lengkap al-'Allamah Abu Abdilah Muhammad bin Muhammad bin Abdurrahman bin Husain ar-Ra'ini al-Maliki al-Maghribi al-Makki. Keluarganya berasal dari Magrib, lahir dan wafat di Makkah.¹⁰⁹ Ia dikenal dengan sebutan al-Hattab. Beliau seorang imam yang zuhud, wali yang shaleh, dikenal sebagai ahli Fiqh & Ushul Fiqh dan Ahli Nahwu. Beliau banyak menulis kitab, di antaranya: *Qurrah al-'Ain Syarah Waraqat Imam Haramain* (Ushul Fiqh) dan *Mutammimah al-Ajrumiyyah* (Nahwu), *Tahrir al-Kalam fi Masa-il al-Iltizam* (Fiqh Muamalah), *Mawahib al-Jalil fi Syarah Mukhtashar Khalil* (Fiqh Maliki), dan *Tafrij al-Kurub fi al-Khishal al-Mukaffiah li ma Taqaddama wa ma Ta-akh-khar min adz-Dzunub*.¹¹⁰ Karya lainnya juga ada di bidang Mawaris.¹¹¹

¹⁰⁶ Sirajuddin Abbas, *Thabaqatus Syafi'iyah (Ulama Syafi'i dan Kitab-kitabnya)*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2011, hlm. 391.

¹⁰⁷ *Thabaqatus Syafi'iyah (Ulama Syafi'i dan Kitab-kitabnya)*, hlm. 388; *Ilmu Falak Nusantara (Transmisi, Anotasi, dan Biografi)*, hlm. 9; *al-Qamus al-Islami*, jilid II, hlm. 350.

¹⁰⁸ *Ilmu Falak Shafahat min at-Turats al-'Ilmi al-Arabi al-Islami*, hlm. 183.

¹⁰⁹ Al-Hattab, *Qurrah al-'Ain Syarah Waraqat Imam Haramain*, Pasuruan: Pustaka Sidogiri, t.th, hlm. zai.

¹¹⁰ Muhammad Abdul Bari al-Hadl, *al-Kawakib ad-Durriyah Syarah Mutammimah al-Ajrumiyyah*, Surabaya: Haramain, juz I, cet. II, hlm. 2. Lihat juga *al-Qamus al-Islami*, jilid II, hlm. 113.

¹¹¹ *Qurrah al-'Ain Syarah Waraqat Imam Haramain*, hlm. zai.

5. Al-'Allamah Sayyid Jamaluddin Muhammad bin Abu Bakar bin Ahmad asy-Syilli al-Ba'alawy al-Hadlromy, atau Jamaluddin Ba'alawy Muhammad bin Abi Bakar bin Ahmad al-Husaini al-Hadlromy asy-Syilli, wafat tahun 1063 H/1682 M. Salah seorang ulama Yaman di bidang sejarah, matematika, dan ilmu falak. Kegiatannya sibuk dengan pengamatan/observasi dan membuat taqwim planet dan tabel astronomis. Di antara kitabnya adalah: 1) *Rasail fi 'Ilm al-Asturlab al-Mujayyab*, 2) *Ilmu al-Miqat bi laa aalat*, 3) *Ma'rifah dlil az-zawal kulla yaum li 'ardl Makkah*, 4) *al-Asturlab*, 5) *al-Muqanthar min al-Asturlab*, dan 6) *Risalah Sayyid asy-Syilli fi ar-Rub'u al-Mujayyab*.¹¹²

D. Kesimpulan

Dari pembahasan terdahulu bisa kita simpulkan bahwa Syekh Muhammad Yasin al-Fadani memiliki sanad keilmuan falak yang tinggi dari beberapa jalur. Pertama, sebagaimana keterangan kitab *Syarah Tsamarat al-Wasilah* sanad tertinggi Ilmu Falak Syekh Muhammad Yasin bersambung kepada **Syekh Muhammad bin Yusuf al-Khayyath** dan **Syekh Abdurrahman ad-Dihhan**, yang keduanya disebutkan dalam kitab *Bulugh al-Amani* berguru Ilmu Falak kepada **Sayyid Ahmad Zaini Dahlan**. Kemudian Sayyid Ahmad Zaini Dahlan berguru kepada **Syekh Utsman Dimyathi**, terus ke atas hingga sampai pada **Syekh Muhammad al-Hattab ar-Ra'ini al-Maliki (902 – 954 H)**, sebagaimana termaktub dalam kitab *al-Maslak al-Jali*.

Selain itu juga mendapat sanad tinggi dalam ilmu falak dari **Syekh Muhammad bin Ali al-Maliki**, dari saudaranya **Syekh Muhammad Abid bin Ali al-Maliki** dan **Syekh Sayyid Bakri Syatha**. Sayyid Bakri Syatha berguru kepada **Sayyid Ahmad Zaini Dahlan** dengan sanad seperti di atas. Adapun Syekh Muhammad Abid bin Ali al-Maliki berguru kepada Syekh Husain bin Ibrahim al-Maliki, terus ke atas dan akhirnya ketemu pada tokoh yang sama **Syekh Muhammad al-Hattab ar-Ra'ini al-Maliki (902 – 954 H)**. Syekh Muhammad al-Hattab ini pemikiran falaknya dimuat oleh salah seorang ulama falak paling menonjol di Indonesia menurut Azyumardi Azra, yaitu Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dalam kitabnya *Sabilal Muhtadin*.

Menurut kitab *al-Mursyid al-Wajiz* halaman 273-274, **Syekh Muhammad Shalih bin Umar** menyebut bahwa dirinya belajar ilmu falak dari Syekh Abu Abdillah bin Muhammad al-Hadi bin Ba'uni Mufti Semaang, dari Kyai Nor Sepatan Semarang, dari Kyai Muhyi Mranggen, dari **Syekh Husain Zaid**, dari **Syekh Dimyathi Makkah**, dari Syekh **Muhammad Rais Makkah**.¹¹³ Dari sini diketahui bahwa sanad keilmuan Syekh Yasin al-Fadani dengan Syekh Saleh Darat Semarang bertemu sanadnya pada **Syekh Dimyathi Makkah** yang merupakan guru dari pada **Sayyid Ahmad Zaini Dahlan**. Kedudukan Syekh

¹¹² *Ilmu Falak Shafahat min at-Turats al-'Ilmi al-Arabi al-Islami*, hlm. 185-186.

¹¹³ Ghazali Munir, *Pemikiran Kalam Muhammad Saleh Darat as-Samarani (1820-1903)*, Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hlm. 290.

Dimyathi sendiri sama kedudukan sanad falaknya dengan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dan Syekh Abdurrahman al-Mishri, karena ketiganya sama-sama belajar falak dari Syekh Muhammad Rais Makkah.

Dengan demikian, Syekh Muhammad Yasin terhubung sanad keilmuan falaknya dengan para ulama falak di nusantara, baik terhubungnya karena menjadi guru atau karena seperguruan dengan guru yang sama. Di antara ulama falak yang terhubung itu seperti Syekh Mahfuzh Termas, Syekh Ahmad Khatib Minangkabau, Syekh Abdurrahman al-Mishri, Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, Sayyid Utsman Betawi, Syekh Manshur al-Batawi, Syekh Tahir Jalaluddin, Sa'adoddin Djabat, dan KH Ahmad Dahlan.

Sanad tertinggi Syekh Yasin adalah sampai **Syekh Muhammad al-Hattab ar-Ra'ini al-Maliki (902 – 954 H)**, karena menyambungkan hingga abad kesepuluh hijriah.

Daftar Pustaka

- A. E. Roy dan D. Clarke, *Astronomy: Principle and Practice*. Adam Hilger: Bristol, 1978
- Abbas, Sirajuddin, *Thabaqatus Syafi'iyah (Ulama Syafi'i dan Kitab-kitabnya)*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2011.
- Al-Fadani, Muhammad Yasin, *al-Arba'un al-Buldaniyyah*, Beirut: Dar al-Basyair al-Islamiyyah, t.th.
- _____, Muhammad Yasin, *al-Maslak al-Jali fi Asanid Fadhilah asy-Syekh Muhammad Ali*, Beirut: Dar al-Basyair al-Islamiyah, cet. III, 1408 H, lm. 29 dan 52.
- _____, Muhammad Yasin, *al-Mawahib al-Jazilah fi Azhar al-Khamilah Syarah Tsamarat al-Wasilah*, Mesir: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1368 H.
- Al-Falimbani, Muhammad Mukhtar, *Bulugh al-Amani fi at-Ta'rif bi Syuyukh wa Asanid Musnid al-'Ashr asy-Syekh Muhammad Yasin bin Muhammad 'Isa al-Fadani al-Makki*, Damaskus: Dar Qutaibah, cet I, 1408 H/1988 M.
- Al-Hadl, Muhammad Abdul Bari *al-Kawakib ad-Durriyah Syarah Mutammimah al-Ajrumiyyah*, Surabaya: Haramain, juz I, cet. II.
- Al-Hattab, Qurrah al-'Ain Syarah Waraqat Imam Haramain, Pasuruan: Pustaka Sidogiri, t.th.
- Al-Jaelani, Zubaer Umar, *Al-Khulashah Al-Wafiyah*, Kudus: Menara Kudus, t.th.
- Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, Beirut: Darul Masyriq, cet. ke-39. 2002.
- As-Suwaidi, *Sabaik adz-Dzahab fi Ma'rifah Qabail al-Arab*, Dar al-Kutub al-Ilmiyah: Beirut, t.th.
- Atharid, Muhammad Mukhtar, *Taqrib al-Maqshad fi al-'Amal bi ar-Rub' al-Mujayyab*, Surabaya: Toko Kitab Utama, t.th.
- Athiyyatullah, Ahmad, *al-Qamus al-Islami*, Kairo: an-Nahdhah al-Mishriyyah, jilid II, 1386 H/1966 M.
- Ath-Tha-i, Muhammad Basil, *'Ilm al-Falak wa at-Taqawim*, Beirut: Dar an-Nafais, cet. II, 1428 H/2007 M.
- Atsir, Ibnu, *al-Kamil fi at-Tarikh*, Beirut: Dar Beirut, juz. I, 1385 H/1965 M.
- Azhari, Susiknan, *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. II, 2008.
- Bizawie, Zainul Milal, *Masterpiece Islam Nusantara, Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*, Tangerang: Pustaka Compass, cet. II, 2016

- Butar-Butar, Arwin Juli Rakhmadi, *Ilmu Falak Nusantara (Transmisi, Anotasi, dan Biografi)*, Yogyakarta: CV Arti Bumi Intaran, cet. I, 2008.
- Fayyadl, Muhammad Muhammad, *at-Taqawim*, Kairo: Nahdlah Mishr, cet. II, 2002.
- H. A. R. Gibb & J. H. Kramers, *Shorter Encyclopaedia of Islam*, Leiden: E. J. Brill, 1961.
- Hidayatullah, Nur, *Penemu Ilmu Falak (Pandangan Kitab Suci dan Peradaban Dunia)*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, cet. I, 2013.
- Ilyas, Ahmad Fauzi, *Warisan Intelektual Ulama Nusantara (Tokoh, Karya, dan Pemikiran)*, Medan: Rawda Publishing, 2015.
- Izzuddin, Ahmad, *Melacak Pemikiran Hisab Rukyah Syekh Yasin al-Padangi (Studi atas Kitab al-Mukhtashar al-Muhadzab)*, Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2009.
- David A. King, *Astronomy in the Service of Islam*, Britain: Variorum, 1993.
- Khazin, Muhyiddin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Buana Pustaka, cet. III, 2008.
- Ma'asyli, Yusuf, *Natsr al-Jawahir wa ad-Durar fi Ulama al-Qarni ar-Rabi' 'Asyara*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1427 H/2006 M.
- Majid, Ibnu, *Kitab al-Fawaid fi Ma'rifati Ilm al-Bihar wa al-Qawaid (Makhtuthah)*,
- Mamduh, Mahmud Sa'id *Tasynif al-Asma' bi Syuyukh al-Ijazah wa as-Sima'*, Beirut:, cet. II, 1434 H, jilid I dan II.
- Munir, Ghazali, *Pemikiran Kalam Muhammad Saleh Darat as-Samarani (1820-1903)*, Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Nailul Huda, dkk, *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim*, Lirboyo: Santri Salaf Press, 2017, cet. I, jilid II.
- Nashr, Muhammad Abdul Karim, *Buhuts Falakiyah Fie Asy-Syari'ah Al-Islamiyah*, Dar al-Haramain: Kairo, cet. I. 2003 M/ 1424 H.
- Nawawi, Imam, *Bustan al-'Arifin ila Jannah Rabb al-'Alamin*,
- Sya'ban, A. Ginanjar, *Mahakarya Islam Nusantara (Kitab, Naskah, Manuskrip, dan Korespondensi Ulama Nusantara)*, Tangerang: Pustaka Compass, cet. I, 2017.

Syah, Dzul Fiqar Ali *al-Hisabat al-Falakiyah wa Itsbat Syahr Ramadhan: Ru'yah Maqashidiyah Fiqhiyyah*, USA: Ma'had Ali li al-Fikr al-Islami, cet. I, 1430 H/2009 M.

Syami, Yahya, *Ilm al-Falak min Shafahat at-Turats al-'Ilm*, Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, cet. I, 1997.

Zubair, Maimoen, *al-'Ulama al-Mujaddidun*, Rembang: Maktabah al-Anwariyah, t.th.

Referensi lain:

Streaming haul Syekh Yasin Informasi didapat dari murid Syekh Yasin KH Ahmad Marwazie ketika mengisi haul Syekh Yasin ke-29 di Jakarta, 2019.

Video dari Republika online, Kamis 8 Agustus 2019, yang diceritakan oleh Syekh Shadiq, sahabat KH Maimoen ketika hendak dimakamkan jenazah KH Maimoen di Ma'la Makkah. Syekh Shadiq mengaku dirinya pernah sama-sama KH Maimoen menimba Ilmu Falak kepada Syekh Yasin al-Fadani.

Wawancara penulis dengan KH Maimoen Zubair di kediaman beliau pada 8 Juni 2019.